

**METODE PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGURANGI STRES
NARAPIDANA DI RUTAN KELAS 1 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

MUHAMMAD ALWI ROSYID

NIM. 16.12.2.1.038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

Dr.SUPANDI, S.Ag., M.Ag.

**DOSEN BIMBINGAN KONSELING
ISLAM UNIVERSITAS NEGRI
ISLAM SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M Alwi R Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Alwi Rosyid

NIM : 161221038

Judul : Metode Penyuluhan Agama Dalam Mengurangi Stress Narapidana

Di Rutan Kelas 1 Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk
diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Surakarta, 7 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Alwi Rosyid

NIM : 161221038

Prodi : Bimbingan Konseling Islam Fakultas : Ushuluddin dan
Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Metode Penyuluhan Agama Dalam Mengurangi Stress Narapidana di Rutan
Kelas 1 Surakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan
plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila
terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penulis.

Surakarta, 10 Desember 2022



Muhammad Alwi Rosyid

NIM. 161221038

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGURANGI STRES
NARAPIDANA DI RUTAN KELAS 1 SURAKARTA**

Disusun Oleh

Muhammad Alwi Rosyid

NIM : 161221038

Telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Selasa 13 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 26 Desember 2022

Penguji Utama

Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.

NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Dr. Supandi, S. Ag., M.Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. I., M. Pd.

NIP.19890518 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Fatah, M.Ag.

NIP.1973052 200312 1 001

xi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup serta semangat yang senantiasa ditebarkan melalui hamba-hamba-Nya. Terimakasih juga aku persembahkan kepada:

1. Orang tua, yaitu Bapak Tukiman dan Ibu Iswanti yang telah memberikan support, memotivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya
2. Adik tersayang Vika Iin Nur Jannah yang telah memberikan support baik berbentuk materi maupun non materi, memotivasi, dan selalu mendoakan yang terbaik.
3. Keluarga besar proyo dimejo dan iman saiman, terimakasih segala supportnya. Saya lulus.

HALAMAN MOTTO

Tujuan dari sebuah ilmu itu adalah untuk mengamalkannya, maka ilmu yang hakiki adalah ilmu yang terefleksikan dalam kehidupannya, bukan ilmu yang hanya bertengger di kepala.

(Imam Syafi'I)

ABSTRAK

Muhammad Alwi Rosyid, NIM 16.12.2.1.038. Metode Penyuluhan Agama Dalam Mengurangi Rasa Stress Narapidana Di Rutan Kelas 1 Surakarta. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Kata Kunci: Stress, Metode Penyuluhan Agama, Narapidana

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui metode penyuluhan agama Islam guna mengurangi stress narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta. Narapidana adalah individu yang melakukan pelanggaran terhadap hukum dan telah dinyatakan bersalah dan dipidana penjara oleh pengadilan dan selanjutnya ditahan di Rumah Tahanan Negara untuk diberikan pembekalan. Terdapat problem keberagamaan yang dimiliki oleh narapidana yang berupa dimensi ideologis dan dimensi ritualistik. Dimensi ideologis berkaitan dengan hal-hal yang harus dipercaya dalam suatu agama dan seberapa kuatnya keyakinan tersebut yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dimensi ritualistik berkaitan dengan sejumlah perilaku yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk nyata dari keyakinan terhadap agamanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang rinci mengenai suatu objek tertentu dan selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam serta menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Kemudian metode yang digunakan penyuluh ada 4, diantaranya : metode personal approach, metode ceramah, metode konsultasi, metode silaturahmi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam hal upaya penguatan komitmen beragama narapidana khususnya dalam penanganan rasa stress yang dilakukan melalui bimbingan rohani Islam. Adapun beberapa metode penyuluhan yang ada di rutan tersebut. Diantaranya ialah metode ceramah, ruqyah, sholat berjama'ah dan juga menonton film. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut narapidana juga merasa lebih nyaman dan merasa dirinya lebih tenang, merasa lebih dekat dengan Allah Swt.

ABSTRACT

Muhammad Alwi Rosyid, NIM 16.12.2.1.038. Religious Counseling Methods in Reducing the Stress of Prisoners in Class 1 Detention Centers in Surakarta. Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said University Surakarta, 2022.

Keywords: Feelings of Stress, Religious Counseling, Convicts

The purpose of this study was to find out the process of Islamic religious education in reducing the stress of inmates at the Class 1 State Detention Center in Surakarta. A convict is someone who has violated the law by being sentenced to prison and has been sentenced by a district court who is then transferred to the State Detention Center to be given self-determination so that he can become a good person. There is a religious problem that is owned by convicts in the form of an ideological dimension and a ritualistic dimension. The ideological dimension relates to things that must be believed in a religion and how strong these beliefs appear in everyday life. Meanwhile, the ritualistic dimension relates to a number of behaviors carried out by individuals as a concrete form of belief in their religion.

The method used in this research is descriptive qualitative method. This research uses a detailed case study regarding a particular object and over a certain period of time with sufficient depth and thoroughness including the environment and its past conditions.

The results of this study show that in terms of efforts to strengthen the religious commitment of convicts, especially in handling stress, it is carried out through Islamic spiritual guidance. Islamic spiritual guidance itself is a process of providing assistance to individuals based on Islamic teachings so that individuals can live in harmony with God's provisions and instructions, so that they can achieve happiness in this world and in the hereafter. In this case the convict's self-confidence will be strengthened by ideological indicators in the form of believing in God, accepting destiny and not blaming God. While the ritualistic indicators in the form of prisoners being able to pray regularly without coercion and feeling lazy.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Yang Maha Kuasa Pengasih dan Penyayang atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Metode Penyuluhan Agama Dalam Mengurangi Rasa Stress Narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (UIN) Surakarta .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap. S.Ag., M.Pd. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta.
4. Supandi. S. Ag., M. Ag. Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Lukman Harahap. S.Ag., M.Pd. Penguji Utama yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dalam skripsi ini.
6. Alfin Miftakhul Khairi Sekretaris Sidang yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dalam skripsi ini.
7. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai pengetahuan

sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman BKI angkatan 2016 khususnya BKI B terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah.
9. Sahabat-sahabatku, itsna abdul kariem, nuru muhroji yang telah memberikan support untuk penulisan skripsi ini.
10. Pihak RUTAN Kelas 1 Surakarta yang mengi inkam untuk melakukan penelitian disana, khususnya pembimbing saya di RUTAN yaitu Ibu Yeni yang sudah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balsan untuk keikhlasan yang teah diberikan

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, Desember 2022

Penulis,

Muhammad Alwi Rosyid

NIM. 161221038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DOSEN BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Metode Penyuluhan	9
2. Metode Penyuluhan Agama.....	10
3. Stres.....	12
4. Tingkatan Stres	14
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Waktu Penelitian.....	26
2. Tempat Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	29

D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Teknik Observasi	29
2. Teknik Wawancara	30
3. Teknik Dokumentasi	31
E. Keabsahan Data	31
F. Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian Data	33
3. Kesimpulan	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Fakta dan Temuan Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
2. Hasil Temuan Penelitian	40
3. Bentuk-bentuk Penyuluhan yang ada di RUTAN Klas I Surakarta.....	45
B. Hasil Analisis Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
1. Tahap awalan	58
2. Tahap Penyajian.....	59
3. Tahap Penutup	59
B. Keterbatasan Data.....	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hukum. Dalam konteks ini semua warga negara memiliki kedudukan yang setara. Bagi yang melanggar atau melakukan kejahatan, maka terdapat konsekuensi hukum di dalamnya. Kejahatan merupakan bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, masyarakat, asosial yang sifatnya melanggar hukum serta undang-undang pidana yang berlaku. Timbulnya kejahatan disebabkan oleh banyak hal yang melatarbelakanginya, diantaranya disebabkan oleh watak seseorang. Tindakan pidana bisa dilakukan oleh siapapun baik wanita maupun pria dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

Banyak faktor yang mempengaruhi tindak kejahatan. Seorang yang melakukan tindak kejahatan karena pendidikannya terlantar yang disebabkan keadaan keluarga yang pecah (broken home), ada juga yang karena kemiskinan atau karena orang tua yang tidak mampu sehingga menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan. Itu yang melatarbelakangi seseorang melakukan kejahatan sebagai alternatif guna untuk memenuhi kehidupannya. Adapun yang disebabkan karena pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan dimana seseorang sekolah.

Terdapat beberapa hukuman bagi seorang yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan, yang salah satunya adalah hukuman penjara. Hukuman penjara adalah suatu pidana yang berupa pembatasan kebebasan bergerak dari seorang terpidana. Yang dilakukan dengan menutup orang tersebut didalam sebuah

Lembaga pemasyarakatan, dengan mewajibkan orang tersebut untuk mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku didalam Lembaga pemasyarakatan, yang dilakukan dengan suatu Tindakan tata tertib bagi mereka yang telah melanggar peraturan tersebut.

Rutan Kelas 1 Surakarta merupakan Rumah Tahanan Negara yang berfungsi sebagai wadah pembinaan pemasyarakatan bagi narapidana di daerah Soloraya. Di dalamnya terdapat narapidana pria maupun narapidana wanita. Pada bulan Oktober 2019 terdapat sekitar 602 orang yang terdiri dari tahanan maupun narapidana. Ada yang berstatus menikah maupun masih berstatus lajang.

Sebagai lembaga pemasyarakatan Rutan Kelas 1 Surakarta melakukan beberapa kegiatan dalam rangka pembinaan. Pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana dilakukan berdasarkan aturan baku, antara lain berupa: pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan ketrampilan dan pendidikan lainnya yang ada hubungannya dalam rangka program pendidikan.

Tujuan pembinaan narapidana untuk melakukan pembinaan bagi narapidana agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, dan memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan bertanggung jawab. Ada dua pembinaan yang berada di Rutan Kelas 1 Surakarta. Pertama, pembinaan kepribadian, pembinaan ini dilakukan saat awal masuk narapidanan di Rutan. Pembinaan kepribadian ini meliputi pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan

kecerdasan intelektual, dan pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat.

Kedua, Pembinaan Kemandirian yang dilakukan sebagai pembinaan lanjutan dari pembinaan awal. Pembinaan Kemandirian diberikan agar naraidana saat selesai menjalani masa hukumannya dapat melanjutkan hidup dengan keahlian yang didapat selama berada di Lembaga Pemasyarakatan. Pembinaan Kemandirian dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kerja yang meliputi: Pangkas rambut, pelatihan membuat celengan Durian, pelatihan membuat miniatur kapal, merajut tas, membuat tali kur, melukis, dan sebagainya.

Dilihat dari kondisi sekarang ini, penyuluhan agama menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan dan sekarang penyuluhan agama juga dapat dilakukan dimanapun, termasuk di Lembaga formal maupun informal. Menurut U. Samsudin (1977), penyuluhan sebagai sistem pendidikan nonformal tanpa paksaan untuk membuat seseorang berhati-hati dan percaya diri yang direkomendasikan adalah hasilnya apa yang sedang dilakukan atau apa yang sedang dilakukan ditingkatkan Sebelumnya. Jadi berdasarkan pengertian tersebut, penyuluhan agama dapat dipahami sebagai suatu sistem pendidikan nonformal dan formal atau ajaran agama yang bertujuan membuat orang-orang mengenali dan percaya bahwa ada sesuatu yang direkomendasikan mengarah pada perbaikan hal-hal Itu dilakukan atau dilakukan sebelumnya. penyuluhan agama juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan nonformal bermanfaat bagi seseorang atau sekelompok orang, sehingga mereka bisa sadar,

percaya dan mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (belajar sambil melakukan).

Salah satu lembaga formal yang terkait adalah rumah tahanan kelas 1 Surakarta. Pada lembaga ini terdapat berbagai kegiatan untuk Warga Binaan Perumahan (WBP). WBP ini dilakukan sebagai upaya untuk mengarahkan terpidana atau Warga Binaan Perumahan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bisa menyadari perbuatannya yang salah di masa lampau (Pratama et al., 2021). Kencenderungan yang terjadi di WBP adalah terjadinya stress. Stress diakibatkan oleh banyak hal salah satunya adalah kurangnya interaksi dengan keluarga. Menurut Supandi dkk, jika terjadi penurunan tingkat keharmonisan keluarga maka konsep diri remaja juga menurun. Hal ini dikarenakan rendahnya konsep diri adalah salah satu pemicu stress (Isminayah & Supandi, 2016)). Ada beberapa tingkatan stress, menurut Ambert (1979) terdapat enam tingkatan stress yaitu mulai dari stress dengan nafsu bekerja tinggi hingga stress dengan pengaruh negatif terhadap kesehatan biologis pada jantung, nafas hingga collaps. Pada penelitian ini, lebih difokuskan kepada stress tingkatan keempat yaitu tahap stress yang ditandai dengan kelelahan tubuh baik fisik maupun mental hingga ketidakmampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sederhana dan ringan, menolak ajakan, konsentrasi dan daya ingat menurun serta timbul ketakutan dan kecemasan. Apabila ditinjau dari teori Potter dan Perry (2005), terdapat 3 tingkatan stress yaitu ringan, sedang dan berat. Pada penelitian ini, tingkat stress berat yaitu stress dengan keberlangsungan beberapa minggu hingga tahun hingga menimbulkan gejala fisik.

Bimbingan untuk WBP ini diterapkan bukan hanya untuk memperbaiki perilaku WBP dalam hal mental saja, tapi juga dalam hal kerohanian. Jadi, diharapkan Warga Binaan Perasyarakatan rutan kelas 1 Surakarta bisa menjadi pribadi yang lebih baik setelah mereka keluar dan kembali ke lingkungan masyarakat. Layanan bimbingan yang ada di rutan kelas 1 Surakarta antara lain seperti Sidang online, Bantuan hukum, Litmas, Video call gratis, Pendataan WBP miskin untuk pelayanan bantuan hukum gratis, layanan Bimbingan Kepribadian, dan lain-lain (Hertina et al., 2021). Menyadari kondisi tersebut, maka Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia melalui Rumah Tahanan Kelas 1 Surakarta diharapkan dapat menjadikan Warga Binaan Perasyarakatan menjadi seorang warga negara yang mampu untuk bisa berperan aktif dalam pembangunan hidup secara wajar sebagai seorang warga yang baik, amanah, dan bertanggung jawab.

Selain itu, dirutan kelas 1 Surakarta juga terdapat kegiatan keagamaan di masjid. Maka dari itu WBP yang berada di rutan kelas 1 Surakarta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di masjid tersebut, salah satunya adalah membaca iqro' dan Al-Qur'an. Kegiatan kerohanian lainnya yang berada di rutan kelas 1 Surakarta adalah kajian islami yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Dengan adanya kegiatan kerohanian ini diharapkan WBP setelah keluar dari rutan akan memiliki keteguhan agama dan sudah mempunyai pegangan agama sehingga ketika mereka berada di lingkungan masyarakat mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, memiliki bekal

ilmu dan agama yang cukup untuk menghadapi kehidupan di luar, dan tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat di masa lalu.

Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan agar para narapidana tidak melamun atau menganggur. Selain keislaman, di rutan kela 1 Surakarta juga ada kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan di gereja. Selain itu, ad juga kegiatan bimbingan kegiatan seperti: kerajinan tangan, las, potong rambut, dan melukis. Akan tetapi, semua yang mengikuti kegiatan diluar masjid masih diwajibkan untuk tetap mengikuti kegiatan membaca iqro' dan Al-Qur'an. Proses pembinaan keagamaan terutama agama islam melibatkan Kerjasama dengan instansi atau lembaga lain dan yang termasuk di dalamnya adalah Pondok Daarul Qur'an (Muharom, 2012a)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Narapidana berpotensi mengalami stress di Rutan kelas 1 Surakarta
2. Diperlukan kegiatan keagamaan untuk mengurangi rasa stres para narapidana di Rutan kelas 1 Surakarta
3. Kurang efektifnya kegiatan keagamaan di Rutan kelas 1 Surakarta
4. Masih terjadinya perbuatan yang tidak baik antar WBP di Rutan kelas 1 Surakarta

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada metode penyuluhan agama yang berada di Rutan kelas 1 Surakarta

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penyuluhan agama islam di Rutan kelas 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja metode penyuluhan agama yang berada di Rutan kelas 1 Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi dalam bentuk karya ilmiah dengan kajian ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Narapidana dan Penjaga Rutan kelas 1 Surakarta

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak penanggungjawab Narapidana di Rutan kelas 1 Surakarta sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan layanan di Rutan kelas 1 Surakarta.

- b. Bagi Rutan kelas 1 Surakarta

Karya Tulis ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan layanan pada narapidana yang mengalami stres.

- c. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk digunakan sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi di perpustakaan UIN RMS Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang Konseling untuk mengurangi rasa stres pada narapidana.

d. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan dalam mendapatkan gelar sarjana di program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN RMS serta meningkatkan kemampuan dalam penulisan dan mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang pelayanan untuk mengurangi rasa stres pada narapidana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Penyuluhan

Untuk mengetahui definisi metode penyuluhan, terlebih dahulu harus memahami definisi setiap kata.

a. Metode

Metode merupakan sebuah langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu dengan mudah dan efisien untuk mencapai berbagai macam tujuan yang disepakati.

Dari definsi tentang metode di atas, maka dapat diartikan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam melaksanakan proses bimbingan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

b. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan bentuk usaha untuk melakukan perintisan, membentuk dasar, menyusun pelatihan, membentuk pola kebiasaan, melakukan pencegahan dan pengawasan, melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki guna memberikan kesejahteraan tujuan terhadap seseorang.

Chaplin (1999) mendefinisikan penyuluhan sebagai bermacam-macam langkah atau upaya dengan tujuan memberikan pertolongan

terhadap seseorang untuk membentuk pola adaptasi yang dilakukan oleh seorang konselor.

Partosuwido (2000) memberikan definisi terhadap penyuluhan sebagai upaya yang bertujuan untuk memberikan stimulus dan arahan terhadap aspek emosi dan kognitif secara simultan yang melibatkan konselor dan individu yang menjalani konseling.

Pietrofesa, Leonard, & Hoose (dalam Konseng, 1996) mendefinisikan penyuluhan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan konselor dengan tujuan memberikan bantuan kepada seseorang guna seseorang tersebut lebih memahami diri sendiri, memfasilitasi pengambilan keputusan, dan *problem solving*.

Berbagai definsi penyuluhan di atas menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan sebuah usaha untuk menuntun, mengarahkan, dan menolong orang lain dalam pertumbuhan emosional dan intelektual yang mengarah ke hal yang positif.

Terdapat beragam metode penyuluhan pada dunia konseling, yaitu: Wawancara, Metode Pembinaan secara Berkelompok, Metode Non-direktif, Metode Psikoanalitis, Metode Direktif, dan Metode Agama

2. Metode Penyuluhan Agama

Penyuluhan Agama Islamiyah artinya sebuah seruan atau ajakan untuk membimbing individu ke jalan sesuai anjuran agama Islam. Penyuluhan disimpulkan sebagai beragam upaya untuk memasukkan atau mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan.

Metode penyuluhan agama pada narapidana memiliki ciri khusus karena narapidana adalah sekumpulan orang yang memiliki sifat, latar belakang, psikis yang beragam.

Allah SWT telah menjelaskan atau menunjukkan cara dalam melakukan dakwah dalam surat an-Nahl ayat 125. *“Ud’u ila sabiili rabbika bil hikmati wal mauidhati hasani wajadilhun bil lati hiya ahsan innarabbika huwa a’lamu bimandhalla an sabilih wahuwa a’lamu bil muhtadin”*.

Ayat di atas menyerukan bahwa dakwah dapat disampaikan melalui 3 cara, yaitu melalui hikmah, melalui nasihat, dan melalui diskusi tukar pikiran. Ketiga cara tersebut tentunya harus dilakukan dengan cara yang baik tanpa menyinggung seseorang. Berikut adalah bermacam-macam metode penyuluhan agama/da’wah (Fadli, 2015):

- a. Metode *personal approach*; Pada metode personal approach ini, penyuluhan dilakukan secara langsung kepada narapidana. Pembina akan melakukan dialog langsung kepada individu dan Narapidana akan memberikan penjelasan, lalu masalah Narapidana akan diberikan solusi dari segi penghayatan agama.
- b. Metode ceramah; Metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan bahan secara lisan oleh pembina. Sedangkan peran Narapidana sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi penting yang disampaikan penyuluh agama Islam. Di dalam penggunaan metode ceramah ini, diperlukan penyampaian contoh-contoh konkrit, sehingga

tidak terkesan hanya wacana. Dengan harapan, contoh-contoh yang disampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para Narapidana, sehingga berniat untuk mewujudkan dan menerapkannya dilingkungan masing-masing. Penggunaan metode ceramah dalam pembinaan keagamaan harus dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab atau dialog interaktif. Karena penggunaan metode ceramah secara monoton akan dapat membosankan dan membuat jenuh, maka materi yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik. Di sini seorang pembina dituntut untuk memahami kondisi audiens.

- c. Metode konsultasi; Metode konsultasi adalah kelanjutan dari metode ceramah. Pada metode ini, narapidana dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan pembina dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah.
- d. Metode silaturahmi; Metode ini dilakukan dengan menjalin hubungan antara narapidana dengan pihak keluarga. Metode ini dapat dijalankan melalui pengiriman surat dan mengunjungi keluarga dengan tujuan meningkatkan hubungan kekeluargaan. Pelaksanaan pembinaan ini dapat berjalan lancar apabila memiliki manajemen yang baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan.

3. Stres

Stres merupakan respon yang diberikan oleh tubuh saat individu mendapatkan sesuatu yang dianggap mengancam atau menekan. Stres dapat

pula diakibatkan oleh keputusasaan, perasaan gugup, dan emosi. Stress dapat memberikan dampak secara fisik dan psikis. Weinberg menjelaskan tentang pengertian stres yaitu ada suatu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi berbagai harapan yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. Menurut Hardiana pada artikel milik Nurhasanah (Nurhasanah, 2019) menjelaskan bahwa aspek-aspek stress dibedakan menjadi empat, yaitu (Nurhasanah, 2019):

a. Aspek Emosional

Kondisi stress dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stress akan menunjukkan beberapa gejala seperti mudah marah, kecemasan yang berlebih, gugup, mudah tersinggung, sering gelisah, harga diri menurun, mudah untuk menyerang orang, merasa sedih, dan depresi.

b. Aspek Intelektual

Stress dapat memberikan dampak pada pola pikir, tingkat konsentrasi atau fokus, dan daya ingat seseorang. Konsentrasi merupakan kemampuan dalam fokus atau pikiran untuk terpusat pada rangsangan yang diberikan serta tidak terpikirkan tentang rangsangan lain yang tidak memiliki hubungan dengan apa yang sedang dipikirkan. Tingkat konsentrasi seseorang saat stress dapat mengalami masalah seperti penurunan konsentrasi hingga penurunan kemampuan dalam penyelesaian masalah. Daya ingat seseorang akan terganggu saat seseorang tersebut mengalami stress. Seseorang akan mudah lupa atau kebingungan dalam

melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan kemampuan seseorang telah terganggu dalam memisahkan dan *me-recall* ingatan-ingatan yang ada.

c. Aspek Fisiologis

Masalah pada fisiologis merupakan akibat dari berbagai aktivitas fisiologis. Pada aspek ini, seseorang yang mengalami stress akan merasakan sakit kepala, susah buang air besar, nyeri otot, penurunan nafsu seks, dan kelelahan terus menerus.

d. Aspek Interpersonal

Stres selain terbentuk dalam berbagai macam wujud penyakit, bisa juga terbentuk dalam ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekitar.

4. Tingkatan Stres

Tingkatan stress dapat dibedakan melalui bentuk gejala dan jangka waktunya. Menurut Ambert (1979) dalam Sunaryo (2004), stress apabila ditinjau dari bentuk gejalanya saja dapat dibedakan menjadi tujuh yaitu (Setiyawan, 2017):

- a. Stres tingkat pertama, stress yang diikuti perasaan berlebih akan keinginan untuk bekerja, dapat menyelesaikan pekerjaan, dan adanya ketajaman pengelihatannya. Secara sekilas, stress tingkat ini terlihat berdampak positif, tetapi apabila hal ini berkelanjutan maka dapat menyebabkan penderita mengalami penurunan kesehatan baik fisik dan mental karena terlalu memaksakan antara kemampuan dengan keinginan yang berlebih.

- b. Stres tingkat kedua yaitu stress dengan mulai munculnya keluhan dari penderita dalam bentuk lemas setelah melakukan istirahat, kelelahan pada sore dan setelah makan, merasa tidak tenang, mengalami gangguan pada perut, jantung berdebar dan otot pegal-pegal. Tingkat ini merupakan bentuk akibat dari tingkat pertama yang berkelanjutan dan tidak segera ditangani.
- c. Stres tingkat ketiga yaitu dimana penderita mulai mengalami keluhan dalam bentuk defekasi yang tidak teratur, otot tegang, emosional, susah tidur, kualitas tidur yang kurang, dan koordinasi tubuh terganggu hingga dapat berpotensi pingsan.
- d. Stres tingkat keempat yaitu tingkatan stress dimana muncul keluhan dalam bentuk ketidakmampuan dalam bekerja seharian, aktivitas pekerjaan terasa membosankan dan sulit untuk diselesaikan, penurunan konsentrasi, dan ansietas.
- e. Stres tingkat kelima merupakan stress dengan munculnya gejala seperti kelelahan mental dan fisik, ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan sederhana, masalah pencernaan, dan ansietas dikombinasi dengan kebingungan dan rasa panik.
- f. Stres tingkat enam memiliki gejala dalam bentuk jantung yang berdebar dalam frekuensi tinggi, nafas tidak teratur hingga sesak, badan bergemetar, keringat dingin, banyak berkeringat, lemas hingga, seringkali menyebabkan pingsan.

Sedangkan menurut Potter dan Perry (2005), stress dibagi menjadi 3, antara lain stress ringan, stress sedang dan stress berat yang dijabarkan sebagai berikut (SANTY, 2017):

a. Stres Ringan

Stres tingkatan ini seringkali ditemui orang secara teratur dalam bentuk tidur yang terlalu lama dan sering, kemacetan lalu lintas, kritikan dari orang lain yang menyinggung. Stres pada tingkatan ini umumnya hanya berlangsung selama beberapa menit atau jam saja.

b. Stres Sedang

Stres pada tingkatan ini berlangsung lebih lama dimana seringkali ditemui dari permasalahan yang tidak terselesaikan seperti perkelahian dengan pasangan, rekan kerja, dan ketidakhadiran anggota keluarga. Stres pada tingkatan ini memiliki jangka waktu dari beberapa jam atau hari

c. Stres Berat

Stres tingkat ini sudah termasuk stress akut dimana menyebabkan penyakit fisik yang berkepanjangan. Seringkali tingkatan ini dikarenakan perselisihan secara terus menerus, kesulitan finansial berkepanjangan dan rendahnya efikasi diri tentang posisinya di masyarakat. Stres tingkatan ini biasanya berlangsung mingguan hingga tahunan.

Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian kepada subyek yang mengalami stress di tingkat ringan.

1) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan adalah sebuah bentuk usaha yang terencana dan sudah terkendali, baik yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam hal menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai agama. Sehingga, diharapkan dapat menciptakan budaya religius dan agamis dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Mustika Abidin dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah, dan bersemangat tentang perubahan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu sendiri (Mustika Abidin, 2019).

2) Narapidana

Harsono mendefinisikan Narapidana sebagai seseorang yang dijatuhi vonis sehingga seseorang tersebut haruslah mengikuti dan menjalani vonis yang ditetapkan (Harsono, 1995). Jadi, parameter untuk menentukan seseorang itu adalah Narapidana dengan cara seseorang tersebut sudah dijatuhi vonis oleh hukum. Jika belum dijatuhi vonis maka seseorang tersebut belum bisa dikatakan sebagai narapidana, menurut Harsono.

Sedangkan Wilson menyebutkan narapidana sebagai individu yang bermasalah sehingga perlu pemisahan antara seseorang tersebut

dengan kelompok masyarakat lainnya dengan tujuan dapat berperilaku baik dengan kelompok masyarakat lainnya (Wilson, 2005). Ditambah lagi dalam Undang-Undang Tentang Pemasyarakatan Pasal 1, menjelaskan bahwa Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.

Jadi, dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa Narapidana merupakan individu yang divonis salah dan harus menjalani ketentuan hukum sesuai dengan tingkat kesalahan dengan tujuan menciptakan perilaku baik sehingga individu tersebut dapat melakukan kegiatan sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Sebagaimana masyarakat pada umumnya, narapidana juga masih mempunyai hak yang wajib dipenuhi oleh negara. Dan hak-hak tersebut diatur dalam Pasal 14 ayat (1) UU Pemasyarakatan, yaitu:

- a) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya
- b) Mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani
- c) Mendapatkan pendidikan dan Pengajaran.
- d) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- e) Menyampaikan keluhan.
- f) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.

- h) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
 - i) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
 - j) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
 - k) Mendapatkan pembebasan bersyarat.
 - l) Mendapatkan cuti menjelang bebas.
 - m) Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Lapas

Mengacu pada peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Lembaga dan Rumah Tahanan pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1) Lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut dengan Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Sesuai dengan pengertiannya, lapas juga harus menganut asas-asas yang berlaku serta tidak boleh sampai melanggar HAM. Asas-asas yang dianut oleh lapas menurut Undang-Undang No.12 Tahun 1995 adalah: Pengayoman, Persamaan Perlakuan, dan Pendidikan. Selain lapas, juga terdapat sebuah lembaga yang digunakan untuk tempat sementara dan digunakan seseorang pada saat masih dalam masa pemeriksaan, yang disebut dengan Rutan.

4) Rutan

Menurut Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Lembaga dan Rumah Tahanan Negara pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1), rutan merupakan lokasi bagi seseorang yang didakwa selama menjalani proses hukum.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan Pasal 2 ayat (1), menyebutkan bahwa rutan dan lapas merupakan bentuk dari Unit Pelaksana Teknis dalam naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Secara umum, rutan merupakan lokasi yang ditempati sementara oleh orang yang didakwa namun belum mendapatkan vonis hukum pengadilan. Setiap rutan yang ada memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing tergantung daerah tempat rutan tersebut didirikan. Karena, setiap daerah mempunyai kewenangannya sendiri-sendiri. Penelitian ini akan mengangkat tentang Rutan Kelas 1 Surakarta.

Rutan kelas 1 Surakarta memiliki Visi yaitu “Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum”, dan mempunyai beberapa misi, yaitu:

- a. Mewujudkan Peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas
- b. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas
- c. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas

- d. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM
- e. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM
- f. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang serupa juga pernah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari pembuatan penelitian ini antara lain:

1. Sebuah penelitian berjudul “Efektivitas Program Bimbingan Islam Dalam Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappan” yang dilakukan oleh Muh. Zamri jurusan Bimbingan Konseling Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare (Zamri, 2019) Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengetahui program bimbingan islam terhadap pasien penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Sindereng Rappang, dan efektivitas dari program tersebut. Penelitian merupakan jenis kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian adalah bimbingan islam yang diberikan pada narapidana di rutan termasuk efektif karena telah mengubah perilaku buruk menjadi baik serta membentuk sifat taat menjalankan ajaran agama serta menjauhi larangan agama. Karena penelitian tersebut membahas tentang efektivitas program bimbingan islam terhadap narapidana narkoba di rutan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas kegiatan

keagamaan untuk menurunkan rasa stres pada narapidana di rutan kelas 1 Surakarta. Sebab, narapidana narkoba identik mengalami stres. Dengan menggunakan metode penelitian dan pendekatan yang sama.

2. Sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Resiliensi warga binaan rumah tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Depok Jawa Barat” yang dilakukan oleh Rizki Indah Sari prodi Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah (Sari, 2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama terhadap warga binaan rumah tahanan Kelas I Depok dan keeratan pengaruh bimbingan agama terhadap resiliensi di Rumah Tahanan Negara kelas I Depok. Karena penelitian tersebut membahas tentang bimbingan islam dan resiliensi warga binaan di RUTAN, dimana kegiatan tersebut bisa dilakukan juga pada narapidana di rutan kelas 1 Surakarta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode yang berbeda. Apabila penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih deskriptif, penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
3. Sebuah penelitian berjudul “Pembinaan Kerohanian Islam kepada Tahanan dan Narapidana di Rumah Tahanan dan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponorogo” yang dilakukan oleh M.Suyudi dari Institut Agama Islam Negeri Giri (Suyudi, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan kerohanian islam di rumah tahanan

ponorogo, sikap narapidana yang mengikuti bimbingan, dan hasil kegiatan kerohanian islam terhadap perilaku tahanan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Karena penelitian tersebut membahas tentang pengamatan fenomenologis terhadap perilaku narapidana setelah diberikan pembinaan islam di Rutan, maka peneliti terilhami untuk melakukan penelitian serupa dengan mengerucutkan jangkauan pengamatan yaitu pada tingkat stres narapidana di Rutan kelas 1 Surakarta.

C. Kerangka Berfikir

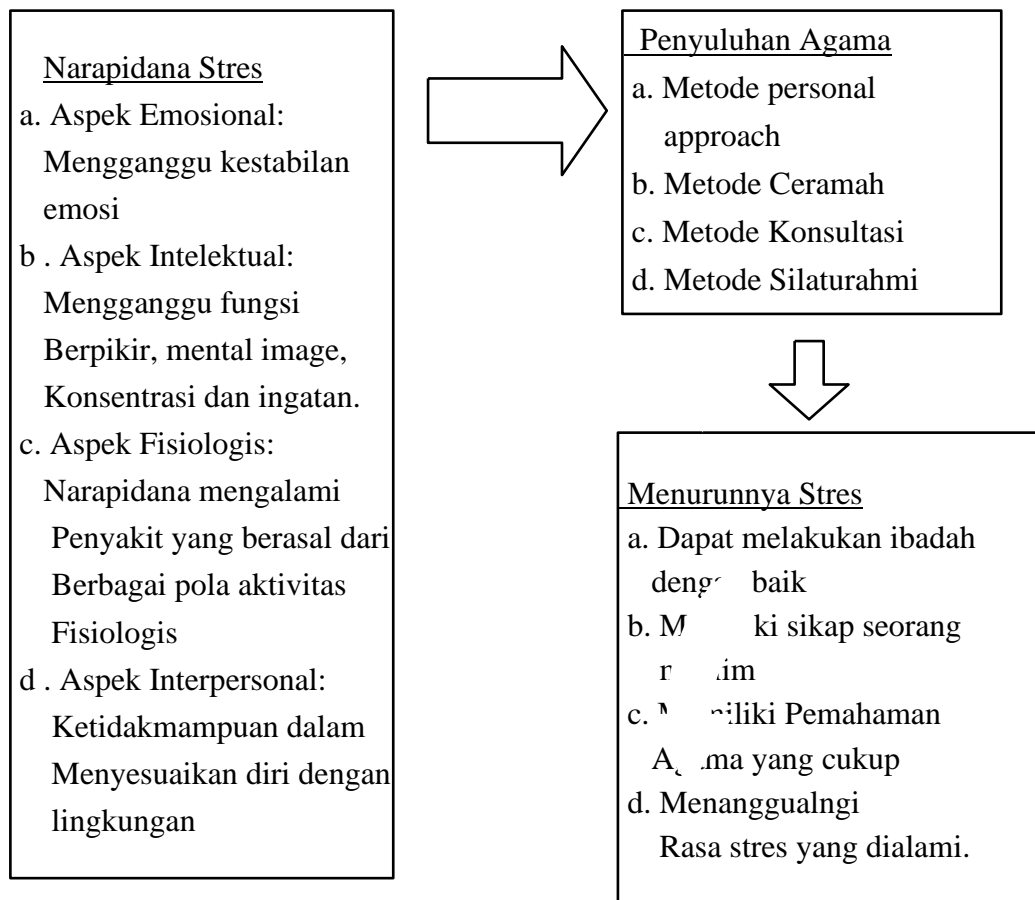
Narapidana merupakan individu yang divonis salah oleh hukum sehingga harus menjalani pidana di lapas serta kehidupannya dipisahkan dari masyarakat. Dalam kasus ini, narapidana dapat mengalami beberapa permasalahan, seperti stres.

Stres merupakan respon yang diberikan oleh tubuh saat individu mendapatkan sesuatu yang dianggap mengancam atau menekan yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini berusaha maksimal dalam melakukan pembahasan dan menentukan masalah secara rinci dengan tujuan untuk menyusun karya ilmiah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan kerangka pikir dalam proposal ini adalah faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individu yang dapat memicu stress (Sentot Imam Wahjono, 2010). Sehingga para narapidana di Rutan kelas 1 Surakarta ini sangat mungkin untuk mengalami stres. Karena, mereka hanya memandang orang-orang dan tempat yang sama untuk waktu yang

lama. Kurangnya kegiatan baru dan selalu melakukan kegiatan yang monoton secara berulang kali juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stres pada narapidana di rutan kelas 1 Surakarta.

Stress memiliki banyak aspek. Aspek-aspek stres tersebut antara lain aspek emosional, intelektual, fisiologis, dan interpersonal. Maka dari itu, diperlukannya beberapa solusi agar dapat mengurangi stres bagi para narapidana yang berada di Rutan kelas 1 Surakarta. Salah satu caranya adalah dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan upaya yang tersusun sistematis untuk memberikan penanaman dan menyebarkan nilai agama. Tapi dalam hal ini, kegiatan keagamaan adalah sebuah kegiatan yang berpacu pada kaidah-kaidah agama yang bertujuan untuk mengurangi rasa stres. Beberapa kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan untuk mengurangi rasa stres narapidana di rutan kelas 1 Surakarta adalah dengan dzikir, membaca Al-Qur'an, sholat, kajian bersama, dan lain-lain. Selain kegiatan keagamaan, stres juga bisa dihilangkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif dan menarik. Maka dari itu, meninjau dari hal-hal tersebut penelitian ini dilakukan.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi stres oleh narapidana adalah dengan mengadakan penyuluhan bimbingan islam. Metode penyuluhan agama di kalangan Narapidana mempunyai ciri khusus karena Narapidana merupakan sekumpulan individu yang memiliki kondisi psikis tertentu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan melalui sketsa sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap yang akan diperkirakan untuk diselesaikan paling cepat bulan Mei dan paling lambat bulan Juni 2022

Tahap pertama yaitu tahap persiapan penelitian yang terdiri dari penyusunan dan pengajuan judul yang dilakukan pada bulan Januari 2022, Pengajuan Proposal penelitian dan perijinan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2022. Untuk tahap kedua dilakukan tahap pelaksanaan yang terdiri dari pengumpulan data yang direncanakan untuk dilakukan pada bulan Maret 2022 dan analisis data pada bulan April. Untuk tahap terakhir, penyusunan laporan direncanakan diselesaikan pada bulan Mei 2022, untuk Juni dan Juli 2022 dilakukan revisi apabila terdapat perbaikan dari pihak dosen pembimbing.

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan di Tahun 2022																							
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan Penelitian																								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul																								
	b. Pengajuan Proposal																								
	c. Perijinan Penelitian																								
2.	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Pengumpulan Data																								
	b. Analisis Data																								
3.	Tahap Penyusunan Laporan																								

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah bertempat di rutan kelas 1 Surakarta, tepatnya berada di Jl. Slamet Riyadi No. 18, Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57111.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang artinya penelitian dengan tujuan memahami fenomena yang dirasakan subjek penelitian. Penelitian ini lebih cocok digunakan untuk meneliti perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan dari subjek penelitian (Moleong, 2018) Penelitian akan memuat beberapa kegiatan penyuluhan keagamaan pada narapidana rutan kelas 1 Surakarta. Dengan pendekatan ini akan diperoleh data tentang tingkah laku, kegiatan, dan pernyataan yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat kegiatan keagamaan berlangsung.

Tujuan penelitian ini adalah dapat menjelaskan dengan lugas tentang bagaimana kegiatan penyuluhan keagamaan dapat mengurangi tingkat stres pada para narapidana di rutan kelas 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *case study* atau studi kasus. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan mendeskripsikan peneliti secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait dengan dalam penelitian ini, yang berfokus pada mengetahui peran supervisor konseling Islam dalam memberikan penyuluhan Keagamaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas I Surakarta (Nadiyah, 2021).

C. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai bahasan penelitian yang dapat berupa benda, sesuatu atau orang (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian ini melibatkan narapidana di rutan kelas 1 Surakarta dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara tersebut akan dilakukan terhadap subsie pelayanan tahanan, beberapa narapidana. Untuk menegaskan data, peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi dengan cara meminta izin untuk mengumpulkan dan menyalin dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan agama islam di rutan Kelas 1 Surakarta sebagai langkah dokumentasi. Dokumen yang diharapkan berupa data struktur organisasi, jadwal, peraturan, materi, serta bukti-bukti cetak maupun digital yang bisa diakses oleh publik sebagai bahan verifikasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi merupakan proses untuk mengamati dan mendokumentasikan hasil yang diamati secara sistematis (Astuti et al., 2015) Melalui observasi ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar efek kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para narapidana di rutan kelas 1 Surakarta untuk mengurangi tingkat stres mereka (Sahidin, 2015). Hal yang akan diobservasi pada penelitian ini berupa keberjalanan kegiatan penyuluhan agama islam oleh petugas kepada narapidana, keaktifan dan antusiasme narapidana selama mengikuti kegiatan, materi yang diberikan, serta nilai-nilai yang ditekankan oleh pihak rutan kelas 1 Surakarta dalam

menanggulangi tingkat stres. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui bentuk stres yang dialami oleh narapidana dilihat dari sikap sehari-hari serta tingkah laku dari para narapidana selama berada di rutan kelas 1 Surakarta.

Menurut Mundir (2013: 186) observasi merupakan kegiatan mengamati yang dapat melibatkan panca indera mengenai benda, fenomena, ataupun perilaku. Nasution (2011: 107) mengelompokkan observasi menjadi observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi non partisipan yaitu observasi tanpa adanya keikutsertaan peneliti secara langsung. Observasi pada penelitian ini termasuk observasi non-partisipan. Peneliti juga akan menyesuaikan dan memonitor bahwa terdapat kesesuaian antara dokumen, hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan atau di rutan kelas 1 Surakarta sehingga menjaga validitas dari data yang didapatkan

2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan tatap muka atau secara langsung yang melibatkan peneliti dan responden untuk mendapat data yang bisa menjelaskan masalah penelitian (Moleong, 2018). Jadi dengan kata lain, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang data diri, perasaan, atau sikap yang bertujuan untuk sebuah penelitian. Wawancara juga sebuah kegiatan yang sering dilakukan dan paling mudah untuk dilakukan karena selain mempersingkat waktu, wawancara juga dapat memberikan informasi secara rinci tanpa ada campur tangan siapapun. Wawancara yang dilakukan oleh

peneliti adalah wawancara terhadap beberapa narapidana dan penjaga rutan kelas 1 Surakarta dengan sistematis.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dari buku, arsip, tulisan, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan-laporan dan keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian atau dengan kata lain, dokumentasi adalah sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data kemudian data tersebut ditelaah lebih lanjut (Prof. Dr. Sugiyono, 2016). Melalui teknik ini, penulis menggali informasi dari dokumen atau apapun yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan (Sahidin, 2015).

Data yang akan dikumpulkan melalui tahap ini meliputi:

- a. Profil tempat penelitian.
- b. Identitas narasumber.
- c. Dokumentasi pelaksanaan penelitian tentang efektivitas penyuluhan kegiatan keagamaan untuk mengurangi stres pada narapidana rutan kelas 1 Surakarta.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki tujuan untuk memastikan bahwa data-data yang didapatkan telah sesuai fakta yang ada. Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validasi data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik untuk menilai validitas data dengan melakukan perbandingan dengan data-data lain yang sesuai selain data penelitian.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori merupakan sebuah teknik dengan perspektif lebih dari satu dalam membahas sebuah permasalahan yang dikaji, sehingga dapat untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya secara utuh. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian-penelitian terdahulu tentang penyuluhan agama di rutan yang diberikan kepada narapidana sebagai teori pembanding dengan hasil yang akan didapatkan oleh peneliti. Selain itu sumber dari referensi buku tentang teori-teori bimbingan konseling islam juga digunakan sebagai dasar teori dalam menilai penyuluhan keagamaan yang dilakukan oleh petugas rutan. Untuk referensi lain akan memperkuat dasar pengertian tentang stres, sehingga peneliti dapat menilai secara lebih objektif dalam mengetahui tingkat stres yang dialami narapidana dan langkah yang seharusnya diberikan serta kesesuaiannya.

Untuk triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan data penelitian dengan cara menggunakan waktu atau peralatan yang berbeda. Berikut adalah penjabaran triangulasi sumber:

1. Membuat perbandingan antara pengamatan dengan hasil wawancara. Hasil observasi merupakan laporan kegiatan narapidana di rutan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam menangani stres yang didapatkan dari hasil pengamatan. Sedangkan untuk hasil wawancara didapatkan dalam bentuk transkrip wawancara yang diseleksi dengan tepat.
2. Membuat perbandingan antara perkataan informan dan pribadi. Untuk menjamin validitas dari data yang dikumpulkan, diperlukan adanya klarifikasi dari pihak informan maupun subjek penelitian. Dalam hal ini

informan akan ditunjukkan hasil transkrip maupun pembahasan dan ringkasan dari transkrip wawancara dan hasil observasi yang telah disusun untuk kemudian diperiksa dan dikonfirmasi oleh informan.

3. Membuat perbandingan antara wawancara dan dokumen-dokumen yang ada (Moleong, 2018). Saat pengumpulan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa dokumen yang menunjukkan kegiatan narapidana seperti dalam bentuk jadwal atau laporan kegiatan untuk kemudian diperiksa dengan membandingkannya dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

F. Analisis Data

Dalam analisis wawancara, peneliti mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (1992:16). Prosedur ini terdiri dari tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Langkah-langkahnya ditunjukkan sebagai berikut (Noor, 2015):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman semua bentuk data yang telah diperoleh ke dalam bentuk tertulis untuk dianalisis. Seluruh hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dengan subjek dibuat dalam satu bentuk tertulis dan dicantumkan dalam Lampiran Skripsi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, bagan alir, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan apabila didapatkan hasil yang lebih nyata dari penelitian. Namun, jika kesimpulan awal sesuai dengan bukti atau hasil yang dapat divalidasi saat peneliti mendapatkan data penelitian maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fakta dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Konsep baru tentang pidana tidak dapat dipisahkan dari sistem rumah tahanan, seperti contohnya adalah Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta (RUTAN). Rutan Kelas 1 Surakarta didirikan pada 1878 dan diberi nama Rumah Penjara Surakarta. Pada saat beroperasi, rutan ini masih beranggapan bahwa penjara merupakan ajang pembalasan dendam dari negara kepada orang-orang terpidana sehingga seseorang yang terpidana tersebut akan mendapatkan hukuman paling berat serta terdapat pembatasan atau pencabutan hak dan kebebasan. Selain itu, narapidana akan diisolasi dari lingkungan dan narapidana akan dianggap memiliki derajat paling rendah sehingga masyarakat enggan untuk berhubungan atau melakukan sosialisasi kepada narapidana.

Pada 1964, sistem operasional rutan telah berubah menjadi sistem pemasyarakatan yang dilaksanakan melalui program-program pembinaan dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan sikap serta tingkah laku menjadi ke arah yang lebih baik. Pada tahun 1976 berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman tanggal 11 Maret 1976 no.Y.S.4 /2/23/1976 tentang pembentukan kantor-kantor Direktorat Jendral Bina Tuna Warga (sekarang Direktorat Jendral Pemasyarakatan) di Kabupaten atau Kota Madya, maka lembaga pemasyarakatan Surakarta memiliki kedudukan

sebagai kantor Direktorat Jendral Bina Warga yang menanungi berbagai lembaga pemasyarakatan di karisidenan dengan Surakarta.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 30 Juli 1977 No. Y.S. 4/6/3 tahun 1977 tentang Penetapan Klasifikasi dan Balai BISPAA, maka Lembaga Pemasyarakatan Surakarta memiliki kedudukan sebagai Kantor Direktorat Jendral Bina Tuna Warga dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Surakarta. Pada tahun 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 16 Desember 1983 No. 03 UM .01. 06 tentang penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN), maka Lembaga Pemasyarakatan Surakarta selain memiliki kedudukan sebagai Lembaga Pemasyarakatan juga sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN).

Kemudian pada tanggal 16 Desember 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M. 04. PR. 07.03 tentang organisasi dan tata kerja, Rumah Tahanan Surakarta di tetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas 1 Surakarta yang mencakup kota madya/daerah tingkat II Surakarta, daerah tingkat II Sukoharjo dan daerah tingkat II Karanganyar yang saat ini berubah nama menjadi kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Karanganyar.

a. Visi, Misi, dan Motto RUTAN Kelas 1 Surakarta

Visi dan misi Rutan Kelas 1 Surakarta mengacu pada visi dan misi Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI adalah sebagai berikut:

Visi: “Masyarakat memperoleh kepastian hukum”

Misi:

- 1) Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas.
- 3) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas.
- 4) Mewujudkan penghormatan pemenuhan, dan perlindungan HAM.
- 5) Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM.
- 6) Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.

Motto: “Bersama Membangun Citra Sesama”

b. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Rutan

1) Kedudukan

- a) Rutan adalah unit pelaksanaan teknis dibidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan atau tempat tersangka / terdakwa ditahanan selama proses penyidikan berlangsung.
- b) Rumah Tahanan Negara dipimpin oleh seorang kepala yang disebut Kepala RUTAN , Kepala RUTAN bertanggung jawab kepada kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM.

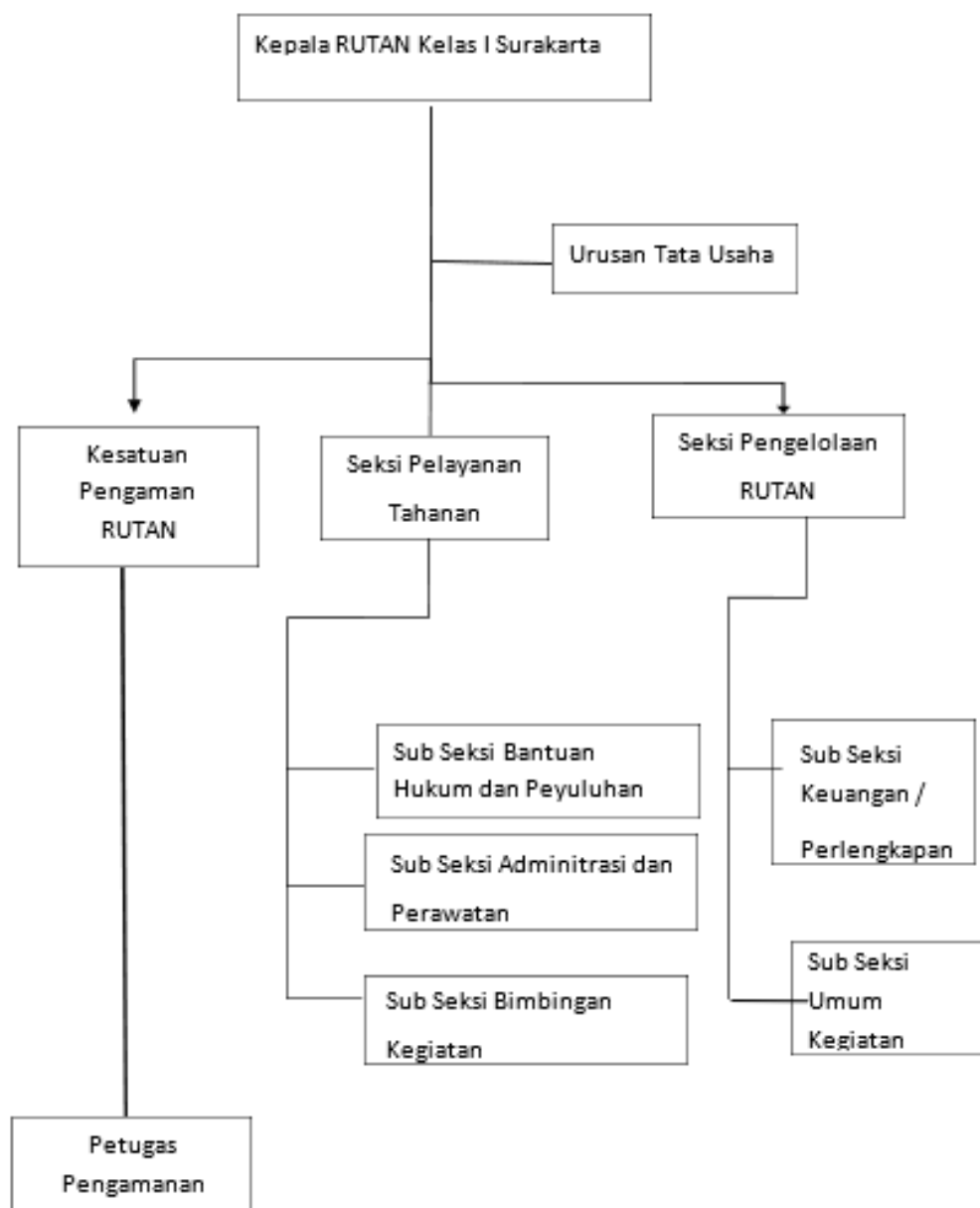
2) Tugas

Tugas Rumah Tahanan adalah melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

3) Fungsi

- a) Melakukan pelayanan tahanan
- b) Melaksanakan pemeliharaan-pemeliharaan keamanan dan ketertiban
- c) Melakukan pengelolaan Rumah Tahanan
- d) Melakukan urusan tata usaha Rumah Tahanan

c. Struktur Organisasi



Pembimbing rohani Islam termasuk dalam Sub Seksi Bantuan Hukum dan Penyuluhan. Kepala RUTAN merupakan pemimpin dari RUTAN Kelas 1 yang berwenang dalam memberikan layanan penahanan, mengelola keamanan dan ketertiban, serta mengesahkan urusan tata usaha Rumah Tangga RUTAN.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala RUTAN akan didampingi dan dibantu oleh tiga kepala seksi, yaitu:

- 1) Kepala Seksi Pelayanan tahanan, yang membawahi tiga subseksi.
- 2) Kepala Seksi Pengelolaan RUTAN, yang membawahi dua subseksi.
- 3) Kepala Seksi Kesatuan Pengamanan RUTAN, yang dibantu oleh staf keamanan.
- 4) Urusan Tata Usaha.

d. Sarana atau Fasilitas Rutan Kelas 1 Surakarta

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung untuk pelaksanaan pembinaan terpidana. Berikut ini adalah sarana prasarana RUTAN Kelas 1 Surakarta:

- 1) Satu gedung berlantai dua untuk komplek perkantoran
- 2) Satu unit gedung serbaguna atau aula untuk pertemuan dan olahraga
- 3) Dua unit gedung tempat ibadah yaitu masjid dan gereja
- 4) Satu unit ruang kesehatan/poliklinik
- 5) Satu unit ruang ketrampilan
- 6) Satu unit ruang kesenian
- 7) Satu unit ruang besuk

- 8) Satu unit koperasi
- 9) Satu unit ruang gudang beras
- 10) Satu unit ruang dapur umum
- 11) Satu unit ruang MCK disetiap kamar, jumlah kamar sebanyak 32 dan yang difungsikan 28 kamar untuk kamar hunian WBP dan untuk 4 kamar lain nya dipergunakan untuk sel isolasi.
- 12) Satu unit mobil kijaang cell wagon untuk operasional.

2. Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di Rutan Kelas I Surakarta dari dokumentasi, pengamatan lapangan serta wawancara dengan Bp. Zaenal Abidin, S.Pd. “nggih seperti yang saya katakan tadi mas, kita menggunakan metode penyuluhan agama islam yang kegiatannya berada di masjid, untuk medianya tergantung dari yang mengisi mas, terkadang ada yang menonton film, kadang ada juga yang ruqyah, ada juga yang tausyiah dan lain lain” (wawancara dari pak zaenal abidin) menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan terhadap narapidana bertujuan untuk memperbaiki akhlak dari narapidana menjadi lebih baik. Segenap pengurus Rutan Kelas I Surakarta menyadari bahwa usaha dalam penyembuhan psikologis maupun kejiwaan dari narapidana dipandang perlu untuk diutamakan meskipun tidak mengesampingkan penyuluhan untuk fisik atau kesehatannya juga.

” iya mas betul, karena kita disini menerapkan sistem seperti keluarga mas, jadi kita tidak membedakan kasus satu dengan yang lainnya. Semuanya

sama” (zaenal abidin) dari wawancara di atas memang Sistem penyuluhan yang digunakan oleh pengurus-pengurus di Rutan Kelas I Surakarta adalah menerapkan sistem keluarga, jadi seperti orang tua anak, sehingga narapidana merasa diperlakukan seperti manusia dan diberikan perhatian yang semestinya dan perlu diberikan kesempatan. Kesadaran tentang pentingnya pelaksanaan pembinaan mental atau kejiwaan karena hal ini dianggap sebagai sesuatu yang mutlak mengingat manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal. Berdasarkan hal tersebut, Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta melaksanakan penyuluhan tidak hanya dalam bentuk jasmaniah melainkan juga dalam bentuk batiniah terhadap narapidana. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, RUTAN Kelas I Surakarta melakukan penyuluhan mental narapidana secara terpadu dan melibatkan semua unsur dari petugas RUTAN Kelas I Surakarta. Pengaruh dari aspek psikologis terhadap penyuluhan yang diterapkan oleh RUTAN terlihat dari upaya yang berkesinambungan dan konsisten dari pihak RUTAN dalam membimbing mental para narapidana.

“seperti yang saya katakan tadi mas, penyuluhan agama islam dilakukan setiap hari di masjid dan di isi Penyuluh / ustadz dari luar, terkadang juga dari petugas sendiri. Dan di isi materi tentang tauhid, sholat, mengaji dan menekankan kewajiban sebagai umat muslim” (zaenal abidin)selain di isi oleh penyuluh yang ada di rutan, Dalam melakukan penyuluhan di bidang pengamalan agama, RUTAN Kelas I Surakarta bekerja sama dengan instansi keagamaan seperti Kementerian Agama dan pusat-pusat kegiatan keagamaan yang diharapkan adanya pemahaman dan pengamalan

agama yang sesuai dengan yang seharusnya diajarkan sehingga dapat membawa perubahan pada diri narapidana untuk menjadi sadar dan bertaubat atas segala kesalahan untuk kemudian dapat kembali bermasyarakat dengan baik. Pengamalan agama juga akan membantu narapidana menyadari tentang pentingnya lebih berserah diri kepada Tuhan sebagai bentuk moral dalam bidang agama.

“untuk materi ada banyak mas, bukan hanya keagamaan saja”.(zaenal abidin) dari wawancara di atas petugas tidak hanya fokus dalam hal keagamaan saja,, di RUTAN Kelas I Surakarta juga berkaitan dengan pembinaan di bidang membangun kesadaran hukum. Hal ini berkenaan dengan arti pentingnya hukum dalam mengayomi kepada masyarakat termasuk narapidana dalam RUTAN. Dari segi psikologis, maka pemberian materi pembinaan tentang kesadaran hukum berarti memperingatkan narapidana kembali agar tidak melakukan tindak kriminal lagi. Hal ini diharapkan agar dapat menjadi terapi hukum secara tidak langsung agar narapidana dapat menyadari dan berintrospeksi diri bahwa setiap tindakan yang dikategorikan sebagai tindak pidana baik itu dalam bentuk pelanggaran maupun kejahatan akan diberikan sanksi yang setara berdasarkan tata hukum yang ada di Indonesia.

“Akan tetapi karena njenengan fokus ke kegiatan agama saya jelaskan yang agama saja, yang pertama itu ada kegiatan rutin membaca iqro’ bagi yang masih iqro’ dan membaca al qur’an bagi yang sudah qur’an, itu di lakukan setiap hari mas.

Kemudian ada kegiatan kajian rutin, biasanya dilaksanakan pukul 10.30-dzuhur, nahaa itu untuk yang mengisi bergantian mas. Terkadang petugas rutan terkadang penyuluh atau ustadz dari luar, di kajiann tersebut setiap pemateri selalu ditekankan

untuk mengisi tentang ilmu sholat, tauhid dan penyadaran diri, agar supaya napi bisa menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat. Selain itu juga diharuskan sholat berjama'ah". (zaenal abidin) dari wawancara di atas ditemukan beberapa kegiatan penyuluhan dan juga isi dari kegiatan tersebut. Selain itu di perkuat lagi dengan pertanyaan peneliti tentang metode dan materi apa saja yang di lakukan oleh penyuluh, "ngih seperti yang saya katakan tadi mas, kita menggunakan metode penyuluhan agama islam yang kegiatannya berada di masjid, untuk medianya tergantung dari yang mengisi mas, terkadang ada yang menonton film, kadang ada juga yang ruqyah, ada juga yang tausyiah dan lain lain". (zaenal abidin) hal ini sesuai dengan pendapat fadli tentang beberapa metode penelitian (Fadli, 2015) yang menjelaskan metode penelitian ada 4 macam yaitu metode personal approach, metode ceramah, metode diskusi dan metode silaturrahi.

Seperti yang di katakana bapak zaenal abidin dalam wawancara "yang pasti untuk bekal nantinya kalau sudah keluar dari sini mas, semuanya di ajari berbagai kegiatan, selain itu juga untuk mengurangi rasa stress yang di alami oleh para narapidana tersebut dan juga untuk menyadarkan agar supaya tidak mengulangi hal yang sama". tujuan penyuluhan bagi warga binaan RUTAN adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dan dasar penyuluhan bagi warga binaan RUTAN Klas I Surakarta

Penyuluhan Agama Islamiyah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyerukan, memberikan ajakan, serta pembimbingan terhadap seseorang untuk menjalankan ajaran agama dengan ketetapan iman kepada Allah SWT. Hal inilah yang merupakan tujuan umum dari penyuluhan agama di RUTAN yang diselenggarakan melalui 2 jalur pendekatan yaitu:

1) Memantapkan iman (ketahanan mental) warga binaan

Pemberian materi keimanan sangatlah bagi narapidana, pada dasarnya narapidana yang ada di rumah tahanan ini pastinya kurang memahami apa itu keimanan. Sehingga mereka melakukan hal-hal yang di larang

dalam agama maupun negara. Maka dari itu sangatlah penting pemberian pengertian tentang keimanan, agar supaya narapidana selalu ingat akan hal-hal yang telah dilarang agama dan negar. Dan agar supaya narapidana tidak melakukan hal yang sama.

- 2) Membina warga binaan pemasyarakatan mampu berinteraksi dengan wajar, baik dalam lembaga pemasyarakatan/RUTAN maupun di masyarakat.

Tujuan khusus penyuluhan bagi warga binaan juga berkaitan dengan penyuluhan agama, karena sebagai dasar dari penyuluhan. Sebagaimana SK Menteri Kehakiman No,02,PK,04,10 tahun 1990 tentang pola pembinaan narapidana adalah agar selama masa pembinaan sampai selesainya masa pidana mereka mampu:

- b. Menetapkan kembali harga diri, tingkat percaya diri, keoptimisan hidup di masa depan
- c. Mendapatkan ilmu tentang keterampilan sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan secara mandiri dan mendapatkan prestasi
- d. Menjadi orang yang mematuhi peraturan-peraturan yang dapat digamparkan atau dinilai dari sikap atau tingkah laku, seperti menjaga ketertiban, disiplin, dan setia kawan.
- e. Memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap Bangsa dan Negara

Tujuan khusus penyuluhan bagi tahanan adalah menciptakan keadaan yang dapat membantu kelancaran proses hukum dan pemberian vonis. Seseorang terpidana yang selesai menempuh masa hukum akan

kembali ke masyarakat dan pertanggungjawaban menjadi tanggung jawab masyarakat.

Dasar hukum penyelenggaraan pembinaan adalah dasar hukum pelaksanaan kemasyarakatan, yaitu Undang-Undang No.12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, kemudian dijelaskan dengan Peraturan Pemerintah RI No.31 tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemasyarakatan.

3. Bentuk-bentuk Penyuluhan yang ada di RUTAN Klas I Surakarta

Bentuk penyuluhan yang diterapkan di RUTAN Klas I Surakarta didasarkan pada pola pembinaan narapidana/tahanan (1990: 34-43) terdiri atas beberapa poin sebagai berikut:

a. Pelayanan Tahanan, meliputi:

1) Bantuan Hukum

Bantuan hukum dapat diberikan secara online yang memiliki beberapa persyaratan, seperti memiliki permohonan baik secara lisan ataupun tulisan tentang bantuan hukum kepada pemberi bantuan hukum yang disampaikan melalui kepala RUTAN.

Sistem, mekanisme dan prosedur bantuan hukum online

1. Pemberian bantuan hukum diselenggarakan oleh Menteri yang di bidang Hukum dan HAM dan dilaksanakan oleh Pemberi Bantuan Hukum (Advokat, Paralegal, Dosen, dan Mahasiswa Fakultas Hukum) yang telah lulus verifikasi dan Akreditasi kepada Penerima Bantuan Hukum (Tahanan)

2. Tahanan dapat mengusulkan permohonan bantuan hukum kepada pemberi bantuan hukum melalui Kepala RUTAN secara tertulis dengan isi identitas tahanan dan uraian persoalan yang dimohonkan dengan melampirkan dokumen yang berkenaan dengan perkara dan surat keterangan miskin dari Lurah, Kepala Desa atau Pejabat yang setingkat di tempat tinggal Tahanan/Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat/Bantuan Langsung Tunai/Kartu Beras Miskin/Dokumen lain sebagai pengganti surat keterangan miskin;
3. Kepala RUTAN melanjutkan permohonan bantuan hukum kepada pemberi bantuan hukum yang telah lulus verifikasi dan akreditasi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM R.I;
4. Pemberi Bantuan Hukum melakukan verifikasi persyaratan selama 1 (satu) hari kerja setelah mendapatkan berkas permohonan bantuan hukum
5. Apabila permohonan bantuan hukum lolos proses verifikasi maka pemberi bantuan hukum harus menyatakan kesediaan atau penolakan secara tertulis kepada Kepala RUTAN atas permohonan pemberian bantuan oleh Tahanan dalam waktu paling lama 3 (tiga) hari kerja terhitung sejak permohonan dinyatakan lengkap.
6. Apabila Pemberi Bantuan Hukum menyatakan kesediaannya, Pemberi Bantuan Hukum akan menyediakan bantuan hukum hingga masalah hukumnya selesai dan/atau perkaranya telah mempunyai kekuatan hukum tetap, selama Tahanan tersebut tidak mencabut surat kuasa khusus.

7. Petugas RUTAN mencatat tahanan yang menerima bantuan hukum dan pemberi bantuan hukum dalam buku khusus bantuan hukum.
8. Kepala RUTAN melaporkan Tahanan yang memperoleh bantuan hukum hingga perkaranya telah mempunyai kekuatan tetap kepada Menteri Hukum dan HAM R.I Cq. Direktorat Jenderal Pemasyarakatan
9. Apabila permohonan bantuan hukum ditolak, Pemberi Bantuan Hukum wajib memberikan alasan penolakan secara tertulis kepada Kepala RUTAN dalam waktu paling lama 3 (tiga) hari kerja terhitung sejak permohonan dinyatakan lengkap.
10. Kepala RUTAN menyampaikan penolakan Pemberian Bantuan Hukum Litigasi oleh Pemberi Bantuan Hukum kepada Tahanan yang mengajukan permohonan.
11. Kepala RUTAN melaporkan penolakan pemberian bantuan hukum oleh pemberi bantuan hukum kepada Menteri Hukum dan HAM R.I Cq. Direktorat Jenderal Pemasyarakatan

2) Penyuluhan Rohani

a) Pendidikan agama: Islam dan Kristen/Katolik

Dalam Pendidikan agama, disini penyuluh menyampaikan banyak hal yang berkaitan dengan islam, seperti halnya sholat, puasa, zakat, mengaji, iman, dan lain sebagainya. Diharapkan setelah diberikannya Pendidikan agama tersebut narapidana dapat sadar dan menyadari apabila dia telah melakukan kesalahan dan diharapkan

setelah keluar dari rutan, narapidana dapat bersosialisasi dengan warga dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

- b) Pendidikan ilmu pengetahuan: kejar paket A dari kementerian
- c) Pendidikan Nasional (saat ini belum ada kegiatan)
- d) Pendidikan Kesadaran Hukum: pemanggilan dan pengarahan bagi warga binaan secara kelompok maupun individual. Hal ini sering dilakukan oleh petugas terhadap narapidana yang sering tidak mengikuti kegiatan yang ada di rutan.

3) Penyuluhan Jasmani

- a) Olahraga: bola voli, tenis meja, bulu tangkis dan senam pagi sesuai jadwal
- b) Keterampilan dan kursus: pertukangan, bengkel, las listrik, memasak dan menjahit

4) Perpustakaan

Penyediaan berbagai jenis buku mulai dari religi, pengetahuan umum, keterampilan dan lain-lain. Perpustakaan yang ada di RUTAN dibuka setiap hari Rabu dan Kamis pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WIB.

b. Penyuluhan Narapidana

Di RUTAN Kelas I sebenarnya tidak membedakan penyuluhan bagi tahanan maupun narapidana, tetapi untuk narapidana cenderung wajib daripada tahanan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor. 31 tahun 1999 tentang pembinaan dan bimbingan warga binaan

pemasyarakatan yang dilakukan dengan menempuh beberapa tahapan antara lain:

1) Tahap Permulaan

Penyuluhan dilaksanakan mulai dari tahap ini sejak narapidana telah menjalani $\frac{1}{3}$ dari masa pidananya. Tahap ini terdiri atas masa observasi, orientasi, dan penelitian lingkungan yang dilakukan biasanya tidak lebih dari satu bulan. Selain itu, terdapat juga perencanaan program pembinaan, pelaksanaan dan penilaian awal.

2) Tahap lanjutan (*medium security*)

- a) Lanjutan I: berakhirnya penyuluhan tahap permulaan hingga $\frac{1}{2}$ masa pidananya
- b) Lanjutan II: berakhirnya penyuluhan tahap awal hingga $\frac{2}{3}$ masa tahanan. Pada tahap ini, kegiatan yang diselenggarakan adalah membuat rencana dan melaksanakan program binaan lanjut.

3) Tahap akhir (*minimum security*)

Penyuluhan dilakukan sejak berakhirnya tahap lanjutan hingga berakhirnya masa pidana. Pada tahap ini dilakukan perencanaan program integrasi, pelaksanaan hingga finalisasi penyuluhan.

Proses pentahapan yang telah disebutkan tersebut ditetapkan berdasarkan dari sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP).

c. Metode penyuluhan agama Islam di RUTAN

Menurut wawancara dengan bapak zaenal abidin “nggih seperti yang saya katakan tadi mas, kita menggunakan metode penyuluhan agama islam yang kegiatannya berada di masjid, untuk medianya tergantung dari yang mengisi mas, terkadang ada yang menonton film, kadang ada juga yang ruqyah, ada juga yang tausyiah dan lain lain” ada beberapa metode penyuluhan diantaranya tausyiah dan ruqyah. Di perkuat lagi dengan perkataan pak zaenal abidin di awal wawancara “untuk materi ada banyak mas, bukan hanya keagamaan saja. Akan tetapi karena njenengan fokus ke kegiatan agama saya jelaskan yang agama saja, yang pertama itu ada kegiatan rutin membaca iqro’ bagi yang masih iqro’ dan membaca al qur’an bagi yang sudah qur’an, itu di lakukan setiap hari mas. Kemudian ada kegiatan kajian rutin, biasanya dilaksanakan pukul 10.30-dzuhur, nhaa itu untuk yang mengisi bergantian mas. Terkadang petugas rutan terkadang penyuluh atau ustadz dari luar, di kajiann tersebut setiap pemateri selalu ditekankan untuk mengisi tentang ilmu sholat, tauhid dan kesadaran diri, agar supaya napi bisa menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat. Selain itu juga diharuskan sholat berjama’ah”. Dari sini sudah terlihat ada banyak sekali metode penyuluhan yang di gunakan di rutan kelas 1 surakarta ini.

Di bawah ini adalah sedikit penjelasan tentang pelaksanaan metode tausyiah

1. Pelaksanaan penyuluhan agama islam

Jenis penyuluhan bimbingan Islam yang digunakan adalah ceramah/tausyiah. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) baik narapidana atau tahanan akan mengikuti kegiatan di masjid dan akan mendapatkan ceramah/tausyiah dari pemberi penyuluhan. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses penyuluhan:

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan ayat Al-Quran 1 ‘ain yang dibacakan oleh salah satu narapidana dan didengarkan oleh pemberi penyuluhan serta seluruh narapidana yang mengikuti penyuluhan. Selain itu, saat membacakan Al-Quran, penyuluh akan memberikan contoh cara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid atau mahraj apabila saat membaca

narapidana memiliki kesalahan. Apabila proses pembacaan Al-Quran telah selesai maka pada tahap ini kegiatan selanjutnya adalah membaca tilawah yang ada sesuai dengan Al-Quran yang dibacakan. Tujuan dari pembacaan ini adalah memberikan pemahaman tentang arti ayat yang dibacakan kepada seluruh narapidana yang mengikuti penyuluhan.

b. Tahap Penyajian

Pada tahap ini, penyuluh akan memberikan penjelasan materi tentang tauhid, fiqih, serta asimilasi kepada seluruh narapidana atau warga binaan. Saat penyampaian materi, diharapkan kepada warga binaan dapat tetap kondusif untuk mendengarkan dan menyimak materi yang dijelaskan. Selain itu, warga binaan diperkenankan untuk membawa catatan atau buku sehingga saat penyajian materi, warga binaan dapat membuat catatan poin penting materi yang disampaikan.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan tahap akhir penyuluhan. Sebelum penyuluhan selesai, pada tahap ini warga binaan diperkenankan untuk berdiskusi atau melakukan tanya jawab kepada pemberi penyuluhan. Jenis pertanyaan yang disampaikan tidak dibatasi, pertanyaan dapat berhubungan dengan materi ataupun di luar materi. Setelah dirasa cukup untuk sesi diskusi dan tanya jawab, maka kegiatan penyuluhan akan diakhir dengan pembacaan

hamdallah dan doa *kafaratul majlis*. Setelah itu, seluruh warga binaan dan penyuluh akan melaksanakan jamaah sholat dzuhur.

Berikut ini materi yang diberikan saat penyuluhan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas1 Surakarta:

- a) Tauhid. Pada materi ini, hal yang disampaikan oleh penyuluh adalah ajaran tentang Allah itu satu atau Maha Esa. Hal yang disampaikan pertama adalah pembacaan syahadat diikuti oleh seluruh narapidana. Selanjutnya, penyuluh menyampaikan bahwa hanya ada 1 Tuhan atau dengan kata lain tidak ada Tuhan lain selain Allah. Selain itu, tidak ada pula Nabi selain Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Penyuluh juga menyampaikan bahwa iman merupakan pondasi bagi kehidupan manusia sehingga harus diyakini dalam hati dan dilaksanakan dengan baik. Di era sekarang ini, banyak manusia beragama Islam akan tetapi dalam pelaksanaan ajaran agama manusia tersebut tidak menjalankan ajaran dengan baik sehingga penyuluh terus menyampaikan tentang bagaimana seharusnya manusia beriman kepada Allah dan menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya.
- b) Fiqih. Pada ajaran Fiqih, penyuluh menjelaskan tentang hukum dalam Islam dan hal wajib, sunnah, haram, atau makruh dalam ajaran Islam. Selain itu, penyuluh juga menyampaikan bahwa kegiatan belajar atau menuntut ilmu adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh seluruh manusia hingga akhir hayat. Seseorang yang berilmu akan menjadikan dirinya lebih mudah dalam mengendalikan kehidupannya. Ajaran

agama yang disampaikan dalam ajaran fiqih di penyuluhan ini adalah shalat berjama'ah, baca tulis iqra' ataupun Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, dan lain sebagainya. Harapan dari penyampaian materi Fiqih ini adalah narapidana dapat kembali ke kehidupan masyarakat dengan bekal agama dan kehidupan narapidana dapat lebih terarah.

d. Asimilasi

Bimbingan latihan kerja bagi narapidana yang dilakukan di luar tembok penjara merupakan upaya pembauran narapidana ke dalam masyarakat, dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan motivasi dan dorongan kepada diri warga binaan ke arah yang lebih baik
- 2) Memberi kesempatan bagi warga binaan untuk dapat meningkatkan pendidikan dan keterampilan agar dapat mempersiapkan kemandirian pemasyarakatan

Warga binaan yang mendapatkan asimilasi adalah yang telah berstatus narapidana dengan kriteria antara lain:

- 1) Telah menjalani $\frac{2}{3}$ dari masa pidana.
- 2) Telah melalui pembinaan tamping di dalam RUTAN yaitu membantu di kantor-kantor sub seksi RUTAN

B. Hasil Analisis Penelitian

Penyuluhan Agama Islamiyah artinya menyerukan, memberikan ajakan, serta pembimbingan kepada manusia untuk menegakkan iman kepada Allah sesuai dengan yang tertulis dalam wahyu dan sunnah. Berdasarkan definisi

tersebut, penyuluhan agama dapat bersifat beragam upaya untuk mengimplementasikan ajaran agama pada kehidupan.

Metode penyuluhan agama /da'wah pada narapidana memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan kelompok lain karena terpidana memiliki masalah psikis yang berbeda dengan masyarakat biasa.

Pelaksanaan penyuluhan dakwah telah disampaikan Allah SWT melalui Al-Quran pada surah an-Nahl ayat 125. *“Ud’u ila sabili rabbika bil hikmati wal mauidhati hasani wajadilhun bil lati hiya ahsan innarabbika huwa a’lamu bimandhalla an sabilihi wahuwa a’lamu bil muhtadin”*.

Berdasarkan firman tersebut, proses dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa cara. Sesuai firman, dakwah yang diberikan kepada manusia dapat dilaksanakan melalui hikmah, pemberian nasihat, serta tukar pikiran. Ketiga hal tersebut tentunya harus dijalankan dan dilaksanakan dengan baik tanpa menyinggung pihak yang diberikan penyuluhan atau dakwah.

Problem yang dimiliki oleh narapidana seperti mereka merasa ditinggalkan oleh Tuhan. Mereka beranggapan jika berada di Rumah Tahanan Negara merupakan hal yang tidak adil baginya. Dengan pikiran merasa ditinggal oleh Tuhan, narapidana yang awal masuk ke Rumah Tahanan Negara tidak menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam. Mereka hanya berfikir jika Tuhannya telah meninggalkannya yang menjadikan mereka berada di Rumah Tahanan.

Penyuluhan agama Islam adalah kegiatan yang dapat membimbing, memberikan pelajaran, serta memberikan pedoman pada seseorang guna

meningkatkan kemampuan, potensi, kesehatan jiwa, meningkatkan iman dan taqwa, serta sebagai media *problem solving* yang didasarkan pada al-Qur'an dan As-Sunnah (Dzaky & Bakran, 2004: 189)

Penyampaian penyuluhan agama Islam dapat disampaikan melalui ceramah atau tausiah. Ceramah adalah proses menegakkan ajaran agama yang bersifat tidak resmi. Ceramah dapat menyampaikan nasihat, pesan, atau anjuran tentang ajaran agama. Pemilihan metode ini tentunya memiliki harapan bahwa narapidana dapat menyimak dan mendengarkan materi tentang ajaran agama yang seharusnya dijalankan. Melalui metode ini, narapidana dapat berdiskusi langsung atau bertanya kepada penyuluh tentang masalah yang dihadapi, materi yang disampaikan, atau pertanyaan yang tidak berkaitan dengan materi penyuluhan.

Tahapan-tahapan penyuluhan agama Islam diawali dengan wahyu illahi serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan pembacaan sari tilawahnya (tahap pembukaan). Selanjutnya tahap dimana penyuluh agama Islam menyampaikan materi baik berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang telah di baca ataupun ada tambahan materi lainnya (tahap penyajian). Tahap selanjutnya adalah sesi dimana narapidana yang tidak jelas dengan penyampaian materi yang diberikan diperbolehkan untuk bertanya kepada penyuluh. Pertanyaan bisa berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh penyuluh ataupun keluar dari materi yang telah disampaikan (tahap penutup).

Kegiatan penyuluhan agama Islam dilaksanakan melalui 3 rangkaian kegiatan. Kegiatan penyuluhan terdiri dari pembukaan, penyajian materi, dan

penutup. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada narapidana tentang pelaksanaan ajaran agama, memfasilitasi narapidana untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah, membantu narapidana untuk menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik, serta meningkatkan keimanan narapidana. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan agama adalah materi yang berkaitan dengan tauhid, fiqih, dan asimilasi. Tujuan penyampaian materi tauhid adalah memberikan pengetahuan narapidana untuk meningkatkan keimanan dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan iman merupakan landasan seseorang yang harus dipegang teguh untuk berkehidupan. Diberikan materi yang berhubungan tauhid agar narapidana mengetahui pentingnya iman bagi manusia. Karena iman sendiri merupakan suatu landasan dari kehidupan dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang paling utama adalah iman atau keimanan. Apabila keimanan seseorang kuat maka seseorang yang pernah mencuri tidak akan mengulangi perbuatannya. Seseorang yang pernah mengonsumsi narkoba akan pelan-pelan meninggalkan karena bertentangan dengan ajaran agama.

Ajaran tauhid diberikan juga untuk menyadarkan narapidana yang beranggapan jika dirinya berada di RUTAN bukan kesalahan Tuhan, melainkan kesalahan dirinya sendiri akibat perbuatan yang telah diperbuatnya. Selain ilmu tauhid narapidana juga dibekali dengan ilmu fiqih agar narapidana mampu membedakan mana perbuatan wajib, sunnah, ataupun haram. Dengan itu narapidana diuntut untuk mengerjakan shalat lima waktu atau mengikuti

kegiatan penyuluhan agama islam untuk bekal narapidana setelah keluar dari RUTAN Kelas 1 Surakarta. Dengan diberikannya materi fiqh.

Menurut peneliti, penyuluhan agama bagi seorang narapidana sangatlah penting, selain untuk mengisi kegiatan, penyuluhan ini juga berguna untuk menyadarkan narapidana atas apa yang telah dia lakukan di masa lalu, dan menuntut narapidana agar supaya mampu menjadi seorang muslim yang sebenarnya. Dan agar supaya menjadi bekal kelak kalau sudah keluar dari rutan kelas 1 surakarta ini.

Dengan ini peneliti menganggap bahwa penyuluhan agama dapat menguatkan keimanan seseorang. Hanya saja dalam penerapannya dalam pemberian materi fiqh dan tauhid, mungkin kurang menyeluruh dan mendalam lagi, seharusnya dalam penyampaian tauhid mungkin bukan hanya tentang keesaan Allah Swt saja. Akan tetapi dengan mengajarkan agar selalu menunduk, doa dan tawakal dan meminta kepada Allah. Dengan mengarahkan seperti itu pastinya narapidana akan sadar atas kesalahan yang telah ia lakukan sendiri tanpa menyalahkan tuhan. Untuk penerapan ilmu fiqh mungkin nanti penyuluh bisa menyampaikan materi tentang bacaan sholat yang benar itu seperti apa dan doa-doa sehabis sholat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah yang dihadapi oleh narapidana dalam pengelolaan stress dapat diamati pada dimensi ideologis dan ritualistik. Dimensi ideologis terdiri dari narapidana yang menyalahkan Allah atau Tuhan, tidak mau menerima takdir yang dimiliki, dan narapidana menganggap Tuhan telah berpaling atau meninggalkannya. Sedangkan pada dimensi ritualistik, narapidana belum melaksanakan perintah agama dengan baik. Dengan demikian di adakan penyuluhan agama dengan beberapa metode tersebut diharapkan dapat membuat narapidana menjadi lebih baik ke depannya.

Berikut ini adalah tahapan penyuluhan agama:

1. Tahap awalan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan ayat Al-Quran 1 'ain yang dibacakan oleh salah satu narapidana dan didengarkan oleh pemberi penyuluhan serta seluruh narapidana yang mengikuti penyuluhan. Selain itu, saat membacakan Al-Quran, penyuluh akan memberikan contoh cara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid atau mahraj apabila saat membaca narapidana memiliki kesalahan. Apabila proses pembacaan Al-Quran telah selesai maka pada tahap ini kegiatan selanjutnya adalah membaca tilawah yang ada sesuai dengan Al-Quran yang dibacakan. Tujuan dari pembacaan ini adalah memberikan pemahaman tentang arti ayat yang

dibacakan kepada seluruh narapidana yang mengikuti penyuluhan. Pembacaan ayat suci ini memiliki tujuan untuk menentramkan dan menenangkan hati narapidana.

2. Tahap Penyajian

Pada tahap ini, penyuluh akan memberikan penjelasan materi tentang tauhid, fiqih, serta asimilasi kepada seluruh narapidana atau warga binaan. Saat penyampaian materi, diharapkan kepada warga binaan dapat tetap kondusif untuk mendengarkan dan menyimak materi yang dijelaskan. Selain itu, warga binaan diperkenankan untuk membawa catatan atau buku sehingga saat penyajian materi, warga binaan dapat membuat catatan poin penting materi yang disampaikan. Materi tentang ilmu tauhid berhubungan dengan pentingnya iman kepada Tuhan dan ilmu Fiqih berhubungan dengan pentingnya shalat. Sejatinya shalat merupakan tiang agama bagi setiap insan manusia, diharapkan narapidana setelah diberi penjelasan tentang tauhid dan shalat, narapidana dapat menyadari kesalahan dan dapat dengan rutin menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim baik saat masih di Rutan maupun nanti kalau sudah Kembali ke masyarakat.

3. Tahap Penutup

Pada tahapan ini berkaitan dengan sesi tanya jawab oleh narapidana kepada penyuluh agama Islam. Dengan adanya penyuluhan agama Islam diharapkan agar narapidana mempunyai komitmen beragama yang kuat pada dirinya. Narapidana diharapkan mempunyai ideologis dan ritualistik yang baik. Ideologis ini diharapkan agar

narapidana percaya akan Tuhan dan menerima takdirnya. Sedangkan ritualistik bagi narapidana diharapkan agar mereka dapat menjalankan shalat dengan tertib sesuai ajaran Islam.

B. Keterbatasan Data

Karena menggunakan metode kualitatif deskriptif, kekurangan dalam penulisan ini terletak dalam alat pengukuran yang menjadikan subjek yang di teliti tidak menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang di berikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis, diharapkan terus mengembangkan metode penyuluh agama islam untuk penguatan mental narapidana.
2. Bagi penyuluh, diharapkan lebih mengintensifkan pemberian penyuluhan agama islam agar penyuluhan agama islam yang sudah baik menjadi lebih baik dan lebih optimal untuk kedepannya.
3. Bagi narapidana, diharapkan untuk lebih memaksimalkan kegiatan penyuluhan agama islam dan dapat mengamalkan materi yang disampaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Data Dan Pengumpulan Data. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1996), 103–111.
- Fadli, M. (2015). Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Klas II A Semarang. *Skripsi*, 40.
- Noor, J. (2015). *Analisis Data Penelitian*. 31–40.
- Nurhasanah. (2019). Nurhasanah, Nurhasanah (2019) PENGARUH PELATIHAN MENULIS EKSPRESIF TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. *Skripsi*.
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/7233/>
- Sahidin. (2015). metode penelitian bab III. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 40–68.
- SANTY, R. I. (2017). Hubungan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dengan Kualitas Tidur Buruk Program Studi S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Setiyawan, Y. (2017). *Analisis No Struktur Kovarian Indeks Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Perasaan Subjektif tentang Kesehatan* Title. 1, 1–14.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Data Dan Pengumpulan Data. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1996), 103–111.
- Fadli, M. (2015). Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Klas II A Semarang. *Skripsi*, 40.
- Noor, J. (2015). *Analisis Data Penelitian*. 31–40.
- Nurhasanah. (2019). Nurhasanah, Nurhasanah (2019) PENGARUH PELATIHAN MENULIS EKSPRESIF TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. *Skripsi*.
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/7233/>
- Sahidin. (2015). metode penelitian bab III. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 40–68.
- SANTY, R. I. (2017). Hubungan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dengan Kualitas Tidur Buruk Program Studi S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Setiyawan, Y. (2017). *Analisis No Struktur Kovarian Indeks Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Perasaan Subjektif tentang*

KesehatanTitle. 1, 1–14.

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Data Dan Pengumpulan Data. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1996), 103–111.
- Fadli, M. (2015). Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Klas II A Semarang. *Skripsi*, 40.
- Noor, J. (2015). *Analisis Data Penelitian*. 31–40.
- Nurhasanah. (2019). Nurhasanah, Nurhasanah (2019) PENGARUH PELATIHAN MENULIS EKSPRESIF TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. *Skripsi*.
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/7233/>
- Sahidin. (2015). metode penelitian bab III. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 40–68.
- SANTY, R. I. (2017). Hubungan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dengan Kualitas Tidur Buruk Program Studi S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Setiyawan, Y. (2017). *Analisis No Struktur Kovarian Indeks Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Perasaan Subjektif tentang KesehatanTitle. 1*, 1–14.
- Armila. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2, 114–128.
- Dian Nugraheni, Moh. Iqbal Maburri, & Sugiyarta stanilaus. (2018). efektivitas membaca al-qur'an untuk menurunkan stres akademik pada siswa kelas xi sma negeri 1 kebumen. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1, 59–71.
- Hadari Nawawi, & Martini Hadari. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (1st ed., Vol. 3). Gadjah Mada University Press.
- Hertina, L., Politeknik, A. M., & Pemasarakatan, I. (2021). Rehabilitasi Narkoba Dengan Metode Keagamaan Di Rutan Kelas Iib Prabumulih. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 3).
- Isminayah, A., & Supandi, D. (2016). *Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja*. <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/al-balagh>
- James P. Spradley. (1997). *Metode Etnografi* (1st ed., Vol. 1). Tiara Wacana.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revision, Vol. 38). PT. Remaja Rosdakarya.

- Muharom, F. (2012). *Rehabilitasi Penghuni Rumah Tahanan Surakarta Melalui Pendidikan Agama* (Vol. 6, Issue 2).
- Hasanah Muhimmatul. (2019). Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Ummul Qoura*, XIII, 104–116.
- Pratama, I. W. K. M., Dewi, A. A. S. L., & Widyantara, I. M. M. (2021). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan dalam Melaksanakan Pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) (di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Denpasar). *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(1), 166–171. <https://doi.org/10.22225/jph.2.1.2813.166-171>
- Sentot Imam Wahjono. (2010). *Perilaku Organisasi* (1st ed., Vol. 1). Graha Ilmu.
- Shertzer & Stone, (1980). (n.d.). *Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dan Layanan Yang Diberikan*.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revision VI, Vol. 4). Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Hasil Observasi

Hari / Tanggal : senin, 18 april 2022

Jam : 10.00

Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta

Pada hari ini jam 10.00 saya sampai dirutan. sesampainya dirutan saya di sambut oleh penjaga pintu depan dan di tanya ingin bertemu siapa. Setelah saya sampaikan akhirnya saya diperbolehkan masuk dan bertemu dengan bapak zaenal abidin. Sesampainya saya di dalam rutan kegiatan penyuluhan belum di mulai. Akan tetapi narapidana sudah banyak yang di masjid, karena mereka setoran membaca iqro'.

Setelah menunggu agak lama dan menunjukkan pukul 11.00 akhirnya kegiatan penyuluhan di laksanakan. Disana diisi oleh bapak ramto, salah satu pegawai banhuk dan juga mengurus tentang kajian – kajian yang ada di masjid An-Nur rutan kelas 1 surakarta. Bertepatan dengan hari ini bapak ramto menyampaikan materi tentang rukun islam dan juga rukun iman. Dengan sedemikian banyak yang di terangkan oleh bapak ramto mengenai rukun islam dan rukun iman, jam menunjukkan pukul 11.45 yang menandakan waktunya sholat.

Setelah saya mengikuti sholat dzuhur berjama'ah di masjid, saya berpamitan dengan bapak ramto dan juga berpamitan ke banhuk.

Hari / Tanggal : selasa, 19 April 2022

Jam : 10.00

Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta

Pada hari selasa, 19 april 2022, saya melakukan observasi yang ke 2. Saya tiba dirutan pada pukul 10.30. setelah saya sampai dirutan saya langsung masuk untuk menemui pak zaenal untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang kebetulan hari ini juga di isi oleh bapak zaenal.

Setelah saya masuk dan menunggu sampai jam 11.00 maka kegiatan segera di mulai, kegiatan hari ini di awali dengan membaca surat al fatihah yang di simak oleh bapak zaenal. Setelah itu bapak zaenal menyuruh salah satu narapidana untuk mengaji surat-surat pendek dan di simak oleh bapak zaenal.

Setelah di buka dengan al fatihah dan juga membaca surat pendek pak zaenal menjelaskan tentang tauhid. Yang bertujuan untuk memperkuat keimanan pada narapidana dan agar narapidana tidak selalu menyalahkan dirinya dan juga menyalahkan Allah.

Setelah kegiatan inti selesai, menuju penutup dan di tutup dengan bacaan kafaratul majlis. Di lanjutkan sholat berjama'ah di masjid yang di imam i oleh bapak zaenal sendiri, setelah sholat selesai saya langsung menuju bankuh dan memohon ijin untuk pulang.

Hari / Tanggal : Rabu, 20 April 2022
Jam : 08.00
Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta

Pada hari ini rabu 20 april 2022 pukul 08.00 saya datang ke rutan kelas 1 surakarta guna mrngamati apa saja kegiatan yang ada di rutan tersebut. Setelah sampai di rutan, seperti biasanya. Saya langsung menuju banhuk untuk memohon ijin kepada pak zaenal untuk mengamati kegiatan yang di lakukan dari pagi sampai siang.

Setelah mendapatkan ijin saya langsung menuju ruang samping banhuk, yaitu ruang binker, yang di dalamnya banyak kegiatan bimbingan kerja, diantaranya ; las, potong rambut, anyaman, melukis dan lain sebagainya.

Setelah itu saya menuju ke masjid, di masjid pada jam pagi ialah membaca iqro' bagi yang masih iqro' dan membaca al qur'an bagi yang sudah al qur'an. Setelah membaca al qur'an mereka melanjutkan sholat dhuha sembari menunggu kegiatan selanjutnya ada yang Kembali ke kamar masing-masing, ada yang masih di masjid sembari berbincang dengan teman-temannya.

Daftar pertanyaan kepada petugas

1. Materi dan pengarahan apa saja yang diberikan kepada narapidana dalam melakukan pembinaan agama Islam di rutan Kelas 1 Surakarta?
2. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam pembinaan?
3. Bagaimana tanggapan pembina tentang partisipasi para narapidana terhadap pembinaan agama Islam di rutan Kelas 1 Surakarta?
4. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam yang ada di rutan Kelas 1 Surakarta?
5. Apa tujuan dari pembinaan agama islam di rutan Kelas 1 Surakarta?
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi para tahanan/narapidana di rutan Kelas 1 Surakarta?
7. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

Narasumber petugas Bapak zaenal abidin (z)

Pewawancara (p)

p	Peneliti : assalamualaikum pak
z	Petugas : wa'laikumsalam mas, njih pripun?
p	Peneliti : sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya bapak, niki saya Muhammad alwi rosyid mahasiswa dari UIN Raden mas said Surakarta ingin mewawancarai bapak terkait dengan kegiatan yang ada dirutan ini pak. Terkhusus kegiatan keagamaan.
z	Petugas : woooo, iya boleh mas, monggo
p	Peneliti : nggih pak nanti ada beberapa pertanyaan, nanti bisa njenengan jelaskan secukupnya, dan apabila pertanyaa tersebut menyangkut privasi yang tidak boleh di beberkan bapak boleh tidak menjawabnya
z	Petugas : nggih mas monggo
p	Peneliti : nggih pak, langsung pertanyaan pertama njih, Materi dan pengarahan apa saja yang diberikan kepada narapidana dalam melakukan penyuluhan agama Islam di rutan Kelas 1 Surakarta?
z	Petugas : untuk materi ada banyak mas, bukan hanya keagamaan saja. Akan tetapi karena njenengan fokus ke kegiatan agama saya jelaskan yang agama saja, yang pertama itu ada kegiatan rutin membaca iqro' bagi yang masih iqro' dan membaca al qur'an bagi yang sudah qur'an, itu di lakukan setiap hari mas. Kemudian ada kegiatan kajian rutin, biasanya dilaksanakan pukul 10.30-dzuhur, nhaa itu untuk yang mengisi bergantian mas. Terkadang petugas rutan terkadang penyuluh atau ustadz dari luar, di kajiann tersebut setiap pemateri selalu ditekankan

	<p>untuk mengisi tentang ilmu sholat, tauhid dan penyadaran diri, agar supaya nabi bisa menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat. Selain itu juga diharuskan sholat berjama'ah .</p> <p>Untuk pengarahan mungkin hanya pengarahan kepada tamping (tenaga pendamping) di bidang takmir masjid mas, nanti kegiatan sudah di handle oleh takmir masjid tersebut. yang agak susah kalau ada narapidana baru mas, harus memulai dari awal.</p>
p	<p>Peneliti : woalah seperti itu nggih pak, kegiatan e malah seperti di pondok pesantrenn nggih pak hehehe</p>
z	<p>Petugas : iya mas betul, karena kita disini menerapkan sistem seperti keluarga mas, jadi kita tidak membedakan kasus satu dengan yang lainnya. Semuanya sama</p>
p	<p>Peneliti : njih malah bagus seperti itu pak</p> <p>Nggih selanjutnya Metode dan media apa saja yang digunakan dalam penyuluhan?</p>
z	<p>Petugas : nggih seperti yang saya katakan tadi mas, kita menggunakan metode penyuluhan agama islam yang kegiatannya berada di masjid, untuk medianya tergantung dari yang mengisi mas, terkadang ada yang menonton film, kadang ada juga yang ruqyah, ada juga yang tausyiah dan lain lain</p>
p	<p>Peneliti : woalah nggih pak, lanjut ke pertanyaan selanjutnya nggih pak, Bagaimana tanggapan penyuluh tentang partisipasi para narapidana terhadap pembinaan agama Islam di rutan Kelas 1 Surakarta?</p>
z	<p>Petugas : para Penyuluh/ustadz mengaku sangat senang mas, karena narapidana disini sangat antusias dalam semua kegiatan yang ada di rutan ini, baik dalam keagamaan, maupun dalam kegiatan lainnya.</p>
p	<p>Peneliti : woalah nggih pak, berarti semua nabi yang ada disini mengikuti kegiatan nggih pak?</p>

z	Petugas: iya mas, semua mengikuti kegiatan
p	Peneliti : njih pak siap-siap, lanjut pertanyaan selanjutnya pak. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam yang ada di rutan Kelas 1 Surakarta?
z	Petugas : untuk yang menghambat mungkin hanya rasa malas dari narapidana tersebut mas, selebihnya mungkin tidak ada. Kalau pendukung banyak mas karena banyak penyuluh atau ustadz yang sangat antias untuk mengisi kegiatan yang ada di rutan ini.
p	Peneliti : wooo ngoten nggih, alhamdulillah berarti pak. Masih banyak yang peduli terhadap saudaranya. Nggih saya lanjutkan pak, Apa tujuan dari penyuluhan agama islam di rutan Kelas 1 Surakarta?
z	Petugas : yang pasti untuk bekal nantinya kalau sudah keluar dari sini mas, semuanya di ajari berbagai kegiatan, selain itu juga untuk mengurangi rasa stress yang di alami oleh para narapidana tersebut dan juga untuk menyadarkan agar supaya tidak mengulangi hal yang sama.
p	Peneliti : woo berarti narapidana yang masuk sini juga mengalami stress njih pak?
z	Petugas : iya no mas, itu pasti karena dia yang sebelumnya bisa melakukan apapun bebas, akan tetapi masuk disini tidak bisa melakukan hal bebas ditambah tidak bisa ketemu keluarganya.
p	Peneliti : woalaih nggih pak. Kemudian Bagaimana pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi para tahanan/narapidana di rutan Kelas 1 Surakarta?
z	Petugas : seperti yang saya katakana tadi mas, penyuluhan agama islam dilakukan setiap hari di masjid dan di isi Penyuluh / ustadz dari luar, terkadang juga dari petugas sendiri. Dan di isi materi

	tentang tauhid, sholat, mengaji dan menekankan kewajiban sebagai umat muslim
p	Peneliti : njih pak, pertanyaan terakhir pak hehe. Langkah-langkah apa saja yang njenengan tempuh guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
z	Petugas : untu Langkah pertama biasanya kami menyuruh tamping bagian takmir masjid atau bagian banhulk untuk menasehati, akan tetapi kalau itu tidak berhasil kami melakukan panggilan kepada narapidana tersebut untuk kami nasehati.
p	Peneliti : woalah ngoten, njih pak terikasih pertanyaan sudah selesai
z	Petugas : ya mas
p	Peneliti : nggih pak sebelum saya akhiri, saya meminta maaf apabila tadi ada kata-kata saya yan kurang berkenan di hat bapak
z	Petugas : nggh mas, saya jug minta maaf apabila ada salah
p	Peneliti : nggh pak sami-sami, njih mpun pak kulo pamit, matursuwun. Assalamualaiku
z	Petugas :nggih, wa'alaikumsalam

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA NARAPIDANA

1. Apakah ada peningkatan yang dirasakan pada diri saudara tentang keimanan saudara setelah mendapat pembinaan agama Islam?
2. Apakah saudara melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan islam? seperti puasa, sholat sunah, dll?
3. Pernahkah saudara meninggalkan kewajiban saudara sebagai seorang muslim?
4. Apakah pembinaan agama islam di rutan Kelas 1 Surakarta mempunyai arti penting bagi saudara?
5. Bagaimana tanggapan saudara tentang adanya pembinaan agama Islam di rutan Klas 1 Surakarta?
6. Menurut saudara sejauh mana peran agama Islam dalam kehidupan saudara?
7. Apa yang saudara rencanakan setelah keluar dari rutan Kelas 1 Surakarta ini?

Narasumber Ahmad Rifai

Pewawancara : P

Subjek : S

P	Assalamualaikum Bapak
S	Walaikumsalam Mas
P	Nanti mohon izin untuk sharing-sharing ya pak
S	Monggo Mas
P	Yang pertama ini nanti ada 7 pertanyaan dijawab apa adanya saja. yang pertama ada berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di masjid. yang pertama apakah ada yang dirasakan pada diri anda tentang keimanan saudara setelah mendapatkan bimbingan agama di masjid ini?
S	Banyak sekali perubahan yang dirasakan apa saja dari rasa bersyukur jadi disini itu mengajarkan arti sabar ikhlas terus arti yang namanya bersyukur sabar ikhlas ini itu biasanya sulit Jadi tapi Disini alhamdulillah kita diajarkan untuk legowo gitu terus terang di sini itu kegiatannya kalau kata orang Jawa Itu namanya prihatin merasakan di fase prihatin itu. Jadi semua bisa merasakan sabar menerima legowo dan juga ikhlas syukurnya itu benar-benar luar biasa yang saya rasakan itu ketika disini. Yang pertama jauh dari keluarga, yang kedua bisa mendekatkan diri kepada Allah. Akhirnya kita bisa mengetahui bahwa keluarga itu sangat berarti. Syukur disitu yang kedua rasa syukur dengan nikmat Allah berikan kepada saya pribadi disini yang luar biasa. Kemudian saya juga merasakan hal yang luar biasa tidak pernah rasa syukur saya sampai seperti ini sekiranya diluar itu kalau makan bisa milih kalau disini makan apa saja jadi enak.
P	Yang kedua Apakah saudara melaksanakan apa yang dianjurkan dalam agama Islam seperti puasa salat?

S	Saat di rutan, kalau di sini lebih ke puasanya karena saya dulu untuk puasa sunah jarang, tapi kalau untuk salat wajib itu adalah kewajiban salat sunah nya rawatib di luar sudah tahajud sudah. Kemudian disini yang lebih ditekankan itu tentang puasanya kalau saya juga ke puasanya.
P	Tapi dari dulu sudah melaksanakan puasa salat seperti itu?
S	Untuk yang wajib sudah, kalau salat tahajud ketika dari luar sudah, di sini nggak begitu susah karena di luar sudah melaksanakan. Untuk yang puasa awal itu terasa berat sekali lama-lama jadi nggak terasa malah jadi seperti saat kita menjalani puasa Romadhon jadi kerasa biasa aja.
P	jadi Sudah Istiqomah dari dulu?
S	Iya Inshaallah doakan ya mas
P	Kemudian yang ketiga pernahkan saudara meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim seperti salat atau puasa?
S	Alhamdulillah tidak pernah
P	Apakah pembinaan agama Islam di rutan kelas 1 Surakarta ini mempunyai arti penting bagi anda?
S	Iya mas karena disini langsung praktek jadi nggak teori saja. Mungkin kalau di luar seperti kita mendengarkan pengajaran itu hanya teori, dalam arti kok bisa seperti itu tapi kalau di sini langsung praktek mungkin ketika di luar ada yang bilang ayo dalam Islam itu harus bersabar, kalau di sini langsung dilakukan secara langsung oleh diri kita. Sampai suatu saat itu kami juga pernah di masjid sering mengadakan setelah ba'da dzuhur itu pembacaan ta'lim, ada salah satu wasiat Rasulullah ada 3 yang pertama kita dianjurkan untuk melakukan salat sunah Witir sebelum tidur, puasa ayyamul Bidh dan salat Dhuha. Ternyata banyak yang tidak tahu puasa ayyamul Bidh dan akhirnya melalui penyampaian hadis-hadis itu sangat sudah bisa masuk ke warga binaan semuanya. Kalau untuk saya pribadi untuk BAB itu sangat-sangat mengena bagi saya dan langsung praktek dan ketika praktek itu akhirnya ternyata benar ya dalam Hadis dan

<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p>	<p>Alquran bahwa praktek itu susah tapi ketika kita menjalani terus-menerus akan menjadi mudah.</p> <p>Sudah sampai di fase seperti ini ternyata untuk badan juga enak hati juga enak ya pak?</p> <p>Sampai orang-orang bertanya “kamu kerasan toh”, kalau ada yang bilang seperti itu sebenarnya ngawur ya untuk keadaan seperti ini karena mungkin saking enjoy</p> <p>Krasan Ndak krasan intinya di sini untuk mengubah diri ya pak?</p> <p>Kemudian yang kelima bagaimana tanggapan Anda tentang pembinaan agama Islam di rutan kelas 1 Surakarta Ini adanya kegiatan bimbingan penyuluhan yang ada di hutan ini bagaimana</p> <p>Terus terang sebenarnya sangat bagus Mas, merubah diri merubah diri sendiri dan juga merubah karakter orang jadi kalau di sini tuh pembinaan jujur ketika masuk kesini itu mungkin ada salah satu yang kepengen tobat, fungsi dari pembinaan itu ada dampaknya jadi ketika disini itu hijrah benar-benar dan cara mendampinginya itu pun juga beda-beda ya Mas ya. Petugas khusus yang mau mendampingi untuk mendapatkan perhatian khusus tapi kalau di dalam masjid sendiri untuk yang mau hijrah itu ditampung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan masjid seperti pembacaan Hadits kalau untuk saya berarti makan ketika di kamar pun kami juga melakukan kegiatan keagamaan jadi tidak hanya diluar, contoh halnya seperti pembacaan taklim kita bisa menerima itu ketika setelah selesai salat zuhur, tetapi ketika masuk apel kita kita tidak bisa keluar lagi kan itu telah habis salat isya. Kita masuk kamar itu setelah dari masjid bertemu dengan pembina memfasilitasi untuk dibawa Alquran atau mungkin hadis. Jadi memang untuk pembinaan itu sendiri nggak cuma diluar tapi didalam pun juga kena ataupun masuk mungkin lewat berapa takmirnya atau mungkin ketika kita melakukan kegiatan tanpa sepengetahuan petugas seperti itu.</p> <p>Kemudian yang ke-6 menurut anda sejauh mana peran agama Islam dalam kehidupan?</p>
----------------------------	--

S	<p>Kalau sekarang 100% Mas sangat berperan karena jujur dulu saya itu tipe orang yang kurang bersyukur. Jadi merasa saya di sini belum merasa puas seperti itu. Dulu malah mengejar dunia Mas mengejar dunia seperti merasa kurang kurang kurang dan kurang tetapi ya mungkin memang ini jalannya ya Mas ya jadi saya itu mengira Oh ada baiknya juga walaupun kita mengejar dunia sampai tidak pernah tidur dan capek karena sesuai dengan yang Rasulullah bilang bahwa sesungguhnya anak Adam itu seperti kita sekarang ketika dikasih gunung emas itupun masih kurang ditambah lagi dengan lautan itu masih kurang disini jujur challenge untuk saya sendiri saya itu pernah mendengarkan emas dan juga pembina penyebab masalah. Ketika engkau mengejar akhirat maka dunia akan mengejarmu seperti dalam keadaan diam jujur. Ketika saya mendekati itu kepada Allah saya Insya Allah saya landasi diri saya bukan bukan untuk karena orang lain Jadi saya ingin berubah karena Allah Ta'ala.</p> <p>Ketika saya merubah niat karena Allah Ta'ala tiba-tiba saja ada rezeki entah dalam bentuk makanan mentah dalam bentuk kunjungan keluarga dari keluarga julukan saya tulang punggung karena saya masuk sini jadi yang menghandle itu istri saya itupun juga mengalir sampai ke istri saya atau keluarga saya</p> <p>Jadi ada manfaatnya untuk orang lain juga ya Mas ya</p>
P S	<p>Iya ada saja pasti ada Subhanallah ada-ada saja ibaratnya dulu itu saya kontraktor ya Mas ya.</p> <p>Bekerja di salah satu kontraktor ya Mas ya dan itu terkadang gajinya itu kadang kurang 100 kadang kurang 200 tapi saya mencoba ikhlaskan istri saya juga mencoba mengikhlaskan dan ketika saya mengikhlaskan itu pasti nanti akan diganti dengan yang lebih baik saya itu benar-benar merasakan dampak agama itu penting untuk kehidupan dan Dulu pun saya merasa salah menerapkan agama dulu saya mencampuradukkan agama kehidupan yang kurang.</p>
P	<p>Kemudian untuk penutup yang terakhir Apa yang akan Anda rencanakan ketika keluar dari rutan ini</p>

S	<p>banyak Mas</p> <p>Contoh 1 yang akan anda lakukan itu seperti apa</p> <p>Yang pertama saya akan menuruti kata-kata ibu saya karena Ibu saya jujur bilang sama saya bahwa saya kerja di kontraktor itu memang hasilnya banyak tapi waktu untuk keluarga sangat berkurang jadi Saya justru meninggalkan Itu keluarga saya jadi Insya Allah kedepan saya tidak bekerja di kontraktor Saya akan mencoba bisnis pakaian seperti sebelum saya menjadi kontraktorkontraktor. Yang kedua tentang Istiqomah yang ada di sini akan saya bawa sampai ke rumah ya Allah mungkin yang akan saya tularkan ke keluarga saya adalah pembacaan Hadits jujur memang ketika saya di sini saya mulai dikit merubah struktur keluarga saya yang di mana dulu mungkin adik-adik saya keluarga saya pribadi untuk salat lima waktu di masjid masih kurang saya sudah menekankan Ayo kita sama-sama salat ke Masjid bahkan istri saya sudah saya beritahu untuk memakai hijab sebenarnya sudah pakai hijab tapi hijab nya itu belum Yang agak yang terbuka jadi nanti saya Arahkan untuk memakai jilbab yang syar'i.</p> <p>Untuk masalah mendidik anak jangan dibiasakan melihat YouTube terus tapi diberi sering-sering an dengan ayat-ayat Alquran ya alhamdulillah dalam hal ini nanti akan lihat religius enggak tapi memang saya sudah merasakan Ketika saya diri kepada Allah Memang benar-bener Yang yang kadang-kadang tidak masuk akal itu bisa terjadi kadang saya sampai ya Allah saya akan malu jika saya keluar tidak menerapkan ini kayak istilahnya Allah itu sudah memberi apa yang kamu mau atau yang saya mau tapi saya tidak bersyukur saya mendekatkan diri kepada Allah Ketika saya punya masalah itu yang saya jadikan pedoman untuk Ketika nanti keluar sudah saya niatkan secara pribadi saya akan membenahi diri saya keluarga saya dan Nanti insya Allah mungkin kenanya nanti juga ke yang lainlain</p> <p>Yang pertama dari keluarga ya Jadi ya Mas ya?</p>
---	---

	Iya mas, benar sekali
P	Itu saja Terima kasih atas beberapa jawaban yang Bapak ucapkan
S	semoga nanti kedepannya diberikan kelancaran dan kemudahan
P	untuk menghadapi proses proses hukum selanjutnya. Tetap
	istiqomah ya mas.
	Sama-sama Mas doakan saja yang terbaik untuk saya
	Wassalamualaikum
S	Waalaikumsalam
P	
S	

Pewawancara : P

Subjek : S

p	Peneliti :assalamualaikum mas
s	Responden : njih, wa'alaikumsalam
p	Peneliti :sebelumnya maaf mengganggu waktunya njenengan mas, perkenalkan saya Muhammad alwi rosyid dari UIN Raden mas said Surakarta, disini saya mau melakukan wawancara dengan njenengan untuk memenuhi persyaratan skripsi saya mas.
s	Responden 2 : woalah nggih monggo mas
p	Peneliti : “Kami akan mengajukan 7 pertanyaan mohon dijawab dengan seadanya tidak perlu dilebih-lebihkan”
s	Responden II : “Baik”
p	Peneliti : “Apakah ada peningkatan yang dirasakan pada diri anda tentang keimanan anda setelah mendapatkan penyuluhan agama islam di rutan ini ?”
s	Responden II : “Ada pasti, kami disini dalam belajar agama difasilitasi sehingga memudahkan kami jadi tambah tahu tentang agama”
p	Peneliti: “Jika dibandingkan sebelum masuk kesini dengan sesudah apakah ada perubahan ?”
s	Responden II : “Alhamdulillah, ada perubahan banyak”
p	Peneliti : setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, apakah mas merasa stress?
s	Responden II : alhamdulillah tidak mas, tapi dulu pas di awal saya sempat stress berat. Ibarat dulu saya bisa melakukan apapun yang saya suka, tapi setelah masuk sini semuanya di batasi mas
p	Peneliti : woalahh ngoten, berarti penyuluhan yang ada di Rutan ini sangat berpengaruh terhadap njenengan nggih.

s	Responden II : nggih mas, pengaruh banget
p	Peneliti : nggih saya lanjutkan pertanyaannya apakah anda melaksanakan amalan amalan yang dianjurkan Islam seperti puasa, sholat sunnah, dll.”
s	Responden II : “Insyaallah, untuk sunnah sebagian sudah saya laksanakan jika dibandingkan dulu sebelum saya masuk saya tidak melakukannya sama sekali”
p	Peneliti : “Kemudian pertanyaan selanjutnya, pernahkan anda meninggalkan kewajiban anda sebagai seorang muslim setelah masuk di rutan ini ?”
s	Responden II : “Insyaallah tidak. Pada awal masuk rutan ini saya masih nakal dan butuh waktu sekitar satu tahun lebih hingga menjadi bagus.”
p	Peneliti : “Sudah berapa lama anda masuk rutan ini ?”
s	Responden II : “Sudah 2 tahun 2 bulan”
p	Peneliti : “Kemudian yang keempat, apakah penyuluhan agama Islam di rutan kelas satu Surakarta ini memiliki arti penting untuk anda ?”
s	Responden II : “Penting sekali”
p	Peneliti : “Contohnya ?”
s	Responden II : “Jadi tambah tahu tentang islam karena disini sering dilaksanakan majlis taklim setiap sore. Apalagi saat Ramadhan, pasti ada selepas shalat isya’. Selain itu disini juga terdapat perpustakaan yang dibuka setiap hari kamis yang memiliki banyak buku tentang agama untuk menambah wawasan tentang islam ”
p	Peneliti : “Bagaimana tanggapan anda dengan adanya penyuluhan agama islam di rutan kelas satu Surakarta ini ?”
s	

p	Responden II : “Didalam rutan ini daripada penjara suasananya lebih terasa seperti pondok. Hanya harus pintar dalam memilih pergaulan dan menata waktu”
s	Peneliti : “Apakah hal tersebut disebabkan karena kegiatan di Masjid ditekankan seperti yang ada di Pondok”
p	Responden : “Sebenarnya tidak tergantung pandangan orangnya”
s	Peneliti : “tetapi anda mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di masjid ?”
p	Responden II : “Iya, saya ikut. Karena kegiatan ini lebih bermanfaat daripada hanya tidur di ruang sel lebih baik belajar”
s	Peneliti : “Kemudian yang keenam, menurut anda sejauh mana peran agama islam dalam kehidupan anda”
s	Responden II : ”Peran agama Islam di kehidupan saya adalah hal yang paling dasar harus tahu sedari kecil”
p	Responden II : “Kelak akan saya ajarkan agama Islam kepada anak-anak nanti karena hal ini penting. Karena agama islam adalah hal dasar yang wajib diketahui untuk kehidupan mereka dalam bermasyarakat”
s	Peneliti : “Apakah anda sudah berkeluarga ?”
p	Responden II : “Belum saya masih lajang”
s	Peneliti : “Kemudian yang terakhir, Apa yang anda rencanakan setelah anda keluar dari rutan ini ?”
p	Responden II : “Istiqomah terhadap apa yang sudah saya pelajari disini, Inshaallah.”
s	Peneliti : “Apakah ada yang lain ?”
p	Responden II : “Mencari penghasilan yang halal”
s	Peneliti : “Kalau boleh tau dulu anda berkerja menjadi apa ?”

p s	<p>Responden II : “Saya menjadi supir ojek online dan terkadang menjadi supir luar kota, dan karena pergaulan jalan saya terjerumus narkoba”</p> <p>Peneliti : “Baik terima kasih atas kesediaanya untuk diwawancarai”</p> <p>Responden II : nggih mas</p>
--------	--



Proses penyuluhan



Proses mengaji sebelum ceramah



Proses wawancara responden



Proses penyuluhan dengan metode ceramah